



LAPORAN PENELITIAN

KESESUAIAN ANTARA TES FORMATIF DENGAN MATERI DALAM MATA KULIAH SOSIOLOGI INDONESIA PPMP 2232

Oleh:

Ary Purwantiningsih
NIP. 132 208 595

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2001**

LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul : Kesesuaian Antara Tes Formatif Dengan Materi
Dalam Mata Kuliah Sosiologi Indonesia PPMP
2232
- b. Bidang Penelitian : Penelitian Keilmuan
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Magang
2. Peneliti
 - a. Nama : Ary Purwantiningsih
 - b. NIP. : 132 208 595
 - c. Jenis Kelamin : Perempuan
 - d. Pangkat / Golongan : Penata Muda / III/a
 - e. Jabatan : Asisten Ahli Madya
 - f. Unit Kerja : FKIP - UT
3. Pembimbing Penelitian
 - a. Nama : Drs. Kuswaya Wihardit, M.Ed.
 - b. NIP. : 130 789 676
4. Jangka Waktu : 3 bulan
5. Biaya : Rp 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah)



Drs. Kuswaya Wihardit, M.Ed.
NIP. 130 789 676

Mengetahui,
Ka. PUSLITGA - UT

Daryono, SH., M.A.
NIP. 131 866 185

Peneliti

Ary Purwantiningsih
NIP. 132 208 595

Dekan FKIP- UT

Drs. H. Udin S. Winataputra, M.A.
NIP. 130 367 151

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan pada Tuhan Yang Maha Kasih yang telah melimpahkan berkat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam rangka memenuhi kewajiban menjalankan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian, maka pada kesempatan kali ini peneliti melakukan penelitian tentang "Kesesuaian Antara Tes Formatif dengan Materi dalam Mata Kuliah Sosiologi Indonesia PPMP 2232".

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti telah berusaha seoptimal mungkin namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik demi terwujudnya penelitian ini.

Peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada Drs. Kuswaya Wihardit, M.Ed. yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti dan tidak lupa pada rekan-rekan.

Semoga penelitian ini nantinya dapat berguna bagi kemajuan kita bersama.

Jakarta, April 2001

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	9
A. Lokasi Penelitian	9
B. Objek Penelitian	9
C. Definisi Operasional	9
D. Teknik Pengumpulan Data	10
E. Instrumen Penelitian	10
F. Teknik Analisis Data	11
BAB IV PEMBAHASAN	12
BAB V PENUTUP	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar jarak jauh adalah sistem belajar yang digunakan Universitas Terbuka bagi mahasiswa-mahasiswanya. Universitas Terbuka menggunakan sistem belajar yang berbeda dengan universitas konvensional lainnya. Menurut Atwi Suparman (2000), Universitas Terbuka merupakan perguruan tinggi terbuka jarak jauh.

1. Perguruan Tinggi Terbuka

- a. Terbuka berarti terbuka bagi siapa saja, tanpa batas usia, pekerjaan, dan jenis ijazah yang dimiliki sebelumnya.
- b. Terbuka bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah atau program yang diminati.
- c. Terbuka untuk registrasi dan keluar/berhenti kapan saja.

2. Perguruan Tinggi Jarak Jauh

- a. Jauhnya jarak antara mahasiswa dengan pengajar dan dengan pusat pengelola pendidikan.
- b. Mengandalkan penggunaan media, belajar mandiri, dan sekali-sekali tutorial.
- c. Mahasiswa belajar di mana saja dan kapan saja (h.1).

Belajar di Universitas Terbuka berlangsung dengan bahan belajar yang dipelajari secara mandiri, yaitu mahasiswa belajar sendiri tanpa tergantung pada dosen. Penggunaan bahan cetak merupakan

segi utama dalam sistem pendidikan jarak jauh, di samping menggunakan media non-cetak seperti radio, TV, audio-tape, video-tape dan telepon.

Untuk itu diperlukan modul yang berkualitas baik karena modul merupakan bahan belajar yang utama bagi mahasiswa Universitas Terbuka. Format modul yang baik adalah yang terdiri dari Pengantar, Tujuan Instruksional Umum, Tujuan Instruksional Khusus, Materi, Latihan, Rangkuman, Tes Formatif, Umpan Balik dan Tindak Lanjut, Kunci Jawaban Tes Formatif dan Daftar Pustaka. Komponen-komponen tersebut sangat berkaitan satu sama lain. Penjabaran dari Tujuan Instruksional Umum, Tujuan Instruksional Khusus harus sesuai dengan materi dan tes formatif.

Satu hal yang perlu kita perhatikan bahwa materi yang akan dikembangkan haruslah meliputi materi yang akan dijadikan bahan tes formatif. Pengembangan tes formatif dilakukan dengan berorientasikan kepada materi yang terdapat dalam modul tersebut.

Untuk mengetahui secara pasti apakah tes formatif yang terdapat dalam modul itu sudah sesuai sebelum dengan materi yang dikembangkan, maka kiranya perlu diadakan kajian terhadap modul-modul yang ada. Dalam penelitian ini peneliti memilih Mata Kuliah Sosiologi Indonesia PPMP 2232, karena merupakan salah satu mata kuliah yang peneliti ampu.

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada kesesuaian antara tes formatif dengan materi yang dikembangkan dalam mata kuliah Sosiologi Indonesia.
2. Pokok bahasan atau topik manakah yang sering muncul dalam tes formatif pada masing-masing kegiatan belajar.

Menurut pendapat Atwi Suparman (1994), pokok bahasan atau topik adalah judul yang mencerminkan isi atau materi pelajaran yang konsisten dengan setiap Tujuan Instruksional Khusus (h.10) Tiap kegiatan belajar terdiri dari beberapa pokok bahasan atau topik. Pokok bahasan atau topik yang sering muncul dalam tes formatif dapat diketahui setelah dilakukan analisis data.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah ada kesesuaian antara tes formatif dengan materi yang dikembangkan dalam mata kuliah Sosiologi Indonesia PPMP 2232.
2. Untuk mengetahui pokok bahasan atau topik mana yang sering muncul dalam tes formatif pada masing-masing kegiatan belajar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini antara lain dapat:

1. Memberi bahan masukan dan perbaikan kepada penulis modul dalam merevisi modul.

2. Meningkatkan kualitas modul sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh penulis maupun oleh Universitas Terbuka dalam pengembangan modul Sosiologi Indonesia di masa yang akan datang.

Universitas Terbuka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Modul yang berkualitas baik akan sangat diperlukan mahasiswa Universitas Terbuka, mengingat sistem belajar yang dipakai adalah sistem belajar jarak jauh. Menurut Atwi Suparman (1996), modul adalah bagian terkecil dari mata kuliah yang berisi konsep, prinsip atau prosedur tertentu, sehingga suatu modul dapat dipelajari secara terpisah dari modul lain tanpa mengurangi artinya (h.101).

Modul yang baik dikembangkan dengan berdasar pada desain intruksional. Menurut Atwi Suparman (1994), desain instruksional adalah suatu proses yang sistematis dalam menyusun sistem instruksional yang efektif dan efisien melalui kegiatan pengidentifikasian masalah, pengembangan dan pengevaluasian. (h.227)

Sebagai dasar dalam penyusunan desain instruksional tersebut harus memperhatikan komponen-komponen pokok yang terdapat dalam sistem instruksional antara lain Tujuan Instruksional Umum, Tujuan Instruksional Khusus, Materi dan Evaluasi.

1. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Tujuan Instruksional Umum adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah yang bersangkutan. Jadi Tujuan Instruksional Umum berisi kemampuan yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa setelah belajar. Tujuan Instruksional Umum harus dijabarkan ke dalam

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang memadai dan dengan perumusan yang tepat supaya tujuan pengajaran dapat tercapai.

2. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Tujuan Instruksional Khusus adalah kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki mahasiswa setelah mengadakan kegiatan belajar. Tujuan Instruksional Khusus merupakan dasar bagi pengembangan materi dan penyusunan tes formatif untuk mengukur efektivitas pengajaran.

Bloom (1956) menyatakan bahwa tujuan pendidikan itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga kawasan yaitu:

a. Kawasan kognitif

Meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan tahap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir.

b. Kawasan afektif

Meliputi pendidikan yang berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta penghargaan dan penyesuaian diri.

c. Kawasan psikomotor

Tujuan pendidikan dalam kawasan ini berkenaan dengan otot, keterampilan motorik, atau gerak yang membutuhkan koordinasi otot. (h.80-81).

Tujuan pendidikan dalam kawasan kognitif menurut Bloom (1956), terdiri atas 6 jenjang yaitu:

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Aplikasi
4. Analisis
5. Sistesis
6. Evaluasi

Keenam jenjang itu bersifat hierarkikal dimulai dari jenjang yang paling bawah yaitu pengetahuan sampai ke jenjang yang paling tinggi yaitu evaluasi. Artinya jenjang di bawah menjadi prasyarat untuk jenjang di atasnya. Jenjang yang di bawahnya itu harus dicapai lebih dahulu agar dapat mencapai jenjang yang di atasnya.

Perlu diketahui bahwa Tujuan Instruksional Khusus yang baik adalah yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. harus berorientasi kepada siswa.
2. harus berorientasi kepada hasil belajar bukan kepada proses belajar.
3. harus menggunakan kata kerja aktif dan dapat diamati.
4. harus mengandung objek seperti desain penelitian dan rencana kegiatan.

3. Materi

Materi pelajaran harus relevan dengan Tujuan Instruksional Khusus dan harus memadai. Untuk memperjelas materi yang disajikan dapat digunakan gambar, bagan atau tabel. Materi pelajaran terdiri dari pokok bahasan-pokok bahasan yang

mencerminkan materi pelajaran yang sesuai dengan Tujuan Instruksional Khusus. Penyajian materi haruslah meliputi materi pelajaran yang akan dijadikan evaluasi.

4. Tes

Yang dimaksud tes dalam modul adalah Tes Formatif. Menurut Atwi Suparman (1994), Tes Formatif adalah satu set pertanyaan untuk dijawab atau seperangkat tugas untuk dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar mahasiswa setelah menyelesaikan suatu tahap pelajaran (h. 164)

Di samping untuk mengukur kemajuan mahasiswa, tes merupakan bagian dari kegiatan belajar mahasiswa yang secara aktif membuat respon. Hasil tes formatif harus diberitahukan kepada mahasiswa dan diikuti dengan penjelasan tentang hasil kemajuan mahasiswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian diadakan di Unit FKIP-Universitas Terbuka.

B. Objek Penelitian

Judul penelitian ini adalah Kesesuaian Antara Tes Formatif dengan Materi dalam Mata Kuliah Sosiologi Indonesia PPMP 2232. Maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tes formatif dan materi yang terdapat dalam masing-masing kegiatan belajar. Mata kuliah Sosiologi Indonesia terdiri dari 6 modul karena berbobot 2 SKS.

C. Definisi Operasional

Perlu diketahui bahwa yang dimaksud dengan Tes Formatif di sini adalah tes formatif yang terdapat dalam tiap kegiatan belajar pada modul Sosiologi Indonesia. Seperti telah dikatakan di depan bahwa tes formatif adalah satu set pertanyaan untuk dijawab atau seperangkat tugas untuk dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar mahasiswa setelah menyelesaikan suatu tahap pelajaran.

Sedangkan yang dimaksud pokok bahasan atau topik adalah judul yang mencerminkan isi atau materi pelajaran yang konsisten dengan setiap Tujuan Instruksional Khusus.

Tiap kegiatan belajar terdiri dari beberapa pokok bahasan atau topik.

Pokok bahasan atau topik yang paling sering muncul dalam tes formatif baru dapat diketahui setelah dilakukan analisa data. Dan yang peneliti maksud dengan konsep di sini adalah rincian materi atau uraian dari pokok bahasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dalam modul Sosiologi Indonesia sesuai dengan check list yang dikembangkan khusus untuk penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data berupa check list yang terdiri dari satu format seperti terlihat di bawah ini.

Mata kuliah :

No. Modul :

Judul Kegiatan Belajar/No. KB :

No.	No. Tes Formatif	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Halaman Modul

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul diolah secara kualitatif, yaitu dengan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Membuat format seperti tertera di atas (pada instrumen penelitian). Satu format untuk satu kegiatan belajar.
2. Setiap butir soal dalam Tes Formatif diidentifikasi apakah konsepnya dibahas dalam modul, dan bila dibahas tentukan konsep, pokok bahasan dan nomor halamannya pada modul.
3. Bila dibahas dalam modul berarti Tes Formatif sesuai dengan materi modul.
4. Mengidentifikasi tes formatif yang tidak sesuai dengan modul.
5. Identifikasi pokok bahasan atau topik yang paling banyak ditulis atau diujikan dalam Tes Formatif.

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka kita dapat menganalisis/mengidentifikasi tentang:

- 1) kesesuaian antara tes formatif dengan materi dalam tiap kegiatan belajar
- 2) pokok bahasan yang paling sering muncul dalam tes formatif dalam tiap kegiatan belajar

Ad.I Kesesuaian antara tes formatif dengan materi dalam tiap kegiatan belajar

I. Modul 1 : Sejarah Perkembangan Sosiologi

a. Kegiatan Belajar 1: Perkembangan Sosiologi

Dalam kegiatan belajar 1 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi baik pernyataan maupun jawabannya ada 8 nomor butir soal yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, dan 9. Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai dengan materi ada 2 yaitu:

- butir soal nomor 6, karena yang ada dalam materi hanya pernyataannya saja yaitu di halaman 3 alinea 2 bagian atas, sedangkan jawabannya tidak ada di dalam materi.
- butir soal nomor 10, karena baik pernyataan maupun jawabannya tidak terdapat dalam materi kegiatan belajar 1.

b. Kegiatan Belajar 2: Ilmu Pengetahuan Sosiologi

Dalam kegiatan belajar 2 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 7 nomor butir soal yaitu butir soal nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9. Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai dengan materi ada 3 yaitu:

- Tes formatif nomor 1, karena yang ada dalam materi hanya pernyataannya saja yaitu mengenai definisi dari ilmu pengetahuan, terdapat pada halaman 11 alinea 2 dan 3, selanjutnya jawabannya tidak ada. Jadi mahasiswa dituntut untuk membandingkan sendiri antara ilmu pengetahuan dengan pengetahuan (definisi pengetahuan terdapat pada halaman 11 alinea 4)
- Tes formatif nomor 3, karena yang ada dalam materi hanya pernyataannya saja seperti tercantum pada halaman 15 (nomor 8) di situ hanya disebutkan bahwa sosiologi mempelajari gejala yang umum yang ada pada setiap interaksi manusia, kemudian untuk jawabannya tidak ada.
- Tes formatif nomor 10, karena jawaban nomor 10 tidak ada dalam materi, yang ada hanya pernyataannya saja yaitu mengenai masyarakat sebagai objek sosiologi di halaman 16.

c. Kegiatan Belajar 3: Perkembangan Sosiologi di Indonesia

Dalam tes formatif 3 ini, semua butir soal yang ada (nomor 1 sampai dengan nomor 10) sudah sesuai dengan materi Kegiatan Belajar 3.

Modul 2: Arti, Fungsi, dan Tujuan Memahami Masyarakat

a. Kegiatan Belajar 1: Pengertian Masyarakat

Dalam Kegiatan Belajar 1 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 6 nomor butir soal, yaitu butir soal nomor 1, 3, 5, 6, 7 dan 8. Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai dengan materi ada 4 nomor butir soal, yaitu:

- * Tes Formatif nomor 2, karena dalam materi tersebut tidak disebutkan ahli-ahli yang mengatakan bahwa masyarakat tidak dapat dilihat, hanya ada dalam gambaran saja, tidak seperti barang. Pendapat seperti itu tidak terdapat dalam materi Kegiatan Belajar 1, apalagi jawabannya. Hal tersebut dapat dilihat pada halaman 38 yaitu tentang pendapat para ahli mengenai definisi masyarakat.
- * Tes formatif nomor 4, karena hanya pernyataannya saja yang ada dalam materi, sedangkan jawabannya tidak ada. Seharusnya jawabannya yang betul adalah B (yaitu option A dan C benar). Itupun option C jawabnya harus diganti dengan "perubahan-tiap-tiap masyarakat tidak sama cepatnya". Hal tersebut dapat dilihat pada halaman 37 alinea 3 dan 4.
- * Tes formatif nomor 9 dan 10, karena baik pernyataan maupun jawabannya tidak dalam materi.

b. Kegiatan Belajar 2: Fungsi Masyarakat

Dalam Kegiatan Belajar 2 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 5 nomor butir soal, yaitu butir soal nomor 1, 3, 8, 9

dan 10. Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai dengan materi ada 5, yaitu:

- * Tes formatif nomor 2, karena pernyataan dalam tes formatif tersebut tidak ada dalam materi yaitu mengenai free-sex, sedangkan yang dibahas dalam materi adalah fungsi masyarakat, dapat dilihat pada halaman 45.
- * Tes formatif nomor 4, karena pernyataan tes nomor 4 tersebut tidak terdapat pada Kegiatan Belajar 2, tetapi malah terdapat pada materi Kegiatan Belajar 3 halaman 51 yaitu tentang kehidupan bermasyarakat (pada point C).
- * Tes formatif nomor 5, karena pernyataan tes nomor 5 tidak terdapat pada Kegiatan Belajar 2, tetapi justru terdapat pada Kegiatan Belajar 3 halaman 52 yaitu mengenai Konsekuensi Hidup Bermasyarakat alinea 3.
- * Tes formatif nomor 6, karena pernyataan tes nomor 6 tidak terdapat pada Kegiatan Belajar 2, tetapi malah terdapat pada Kegiatan Belajar 3 halaman 53 alinea 1 yang masih membahas tentang Konsekuensi Hidup Bermasyarakat.
- * Tes formatif nomor 7, karena pernyataannya tidak ada dalam materi.

c. Kegiatan Belajar 3: Tujuan Memahami Masyarakat

Dalam Kegiatan Belajar 3 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 5 nomor butir soal yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 5 dan 9. Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai dengan materi ada 5 nomor butir soal, yaitu:

- * Tes formatif nomor 4, karena pernyataan tes nomor 4 tidak terdapat dalam materi, yaitu mengenai Chauvanisme.
- * Tes formatif nomor 6, karena pernyataan tes nomor 6 tidak terdapat dalam Kegiatan Belajar 3 tetapi malah terdapat dalam materi Kegiatan Belajar 4 halaman 61 yaitu pada bagian C, mengenai pranata sosial.
- * Tes formatif nomor 7, karena pernyataannya tidak terdapat dalam materi Kegiatan Belajar 3 yaitu mengenai pergaulan bebas akan menimbulkan kelahiran bayi tanpa nikah.
- * Tes formatif nomor 8, karena yang ada dalam materi Kegiatan Belajar 3 itu hanya pernyataannya saja yang terdapat pada halaman 52 alinea 3, sedangkan untuk jawabannya tidak ada.
- * Tes formatif nomor 10, karena yang ada dalam materi hanya pernyataannya saja, sedangkan jawabannya tidak ada (halaman 53 poin 2)

d. Kegiatan Belajar 4: Masyarakat dan Kebudayaan

Dalam Kegiatan Belajar 4 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 5 nomor butir soal, yaitu butir soal nomor 2, 4, 5, 6 dan 10. Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai ada 5 butir soal, yaitu:

- * Tes formatif nomor 1, karena baik pernyataan maupun jawabannya tidak ada dalam materi Kegiatan Belajar 4, tetapi malah ada dalam Kegiatan Belajar 1 halaman 37 yaitu mengenai perbedaan manusia dengan binatang.

- * Tes formatif nomor 3, 7, 8 dan 9, karena baik pernyataan maupun jawabannya juga tidak ada dalam Kegiatan Belajar 4.

Modul 3: Masyarakat Indonesia adalah Masyarakat Majemuk

a. Kegiatan Belajar 1: Masyarakat Indonesia adalah Masyarakat Majemuk

Dalam Kegiatan Belajar 1, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 9 nomor butir soal, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9. Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai dengan materi adalah:

- * Tes formatif nomor 10, karena baik pernyataan maupun jawabannya tidak ada dalam materi Kegiatan Belajar 1.

b. Kegiatan Belajar 2: Integrasi Nasional Indonesia

Dalam Kegiatan Belajar 2, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 9 nomor butir soal, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9 dan 10. Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai dengan materi cuma ada 1 nomor butir soal, yaitu:

- * Tes formatif nomor 7, karena baik pernyataan maupun jawabannya tidak ada dalam materi Kegiatan Belajar 2.

Modul 4: Masyarakat Kota dan Desa serta Perubahan dan Pergeseran Nilai

a. Kegiatan Belajar 1: Masyarakat Kota dan Desa

Butir soal dalam tes formatif 1 semuanya sudah sesuai, karena baik pernyataannya maupun jawabannya terdapat dalam materi Kegiatan Belajar 1.

b. Kegiatan Belajar 2: Perubahan Masyarakat dan Kebudayaan

Dalam Kegiatan Belajar 2 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 8 nomor butir soal, yaitu butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9 dan 10. Sedangkan tes formatif tidak sesuai ada 2 butir soal, yaitu:

- * Tes formatif nomor 1 karena baik pernyataan maupun jawabannya tidak ada pada Kegiatan Belajar 2, tetapi malah terdapat pada modul 2 Kegiatan Belajar 4 halaman 59 disitu disebutkan mengenai pendapat Selo Soemarjan mengenai definisi kebudayaan.
- * Tes formatif nomor 7, karena hanya pernyataannya saja yang ada yaitu mengenai pendapat Kingsley Davis tentang hubungan perubahan sosial dengan perubahan kebudayaan, yang terdapat di halaman 23, sedangkan jawaban soal nomor 7 tidak sesuai dengan yang ada dalam materi.

c. Kegiatan Belajar 3: Perubahan dan Pergeseran Nilai

Dalam Kegiatan Belajar 3 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 5 nomor butir soal, yaitu nomor 1, 2, 6, 7 dan 9. Sedangkan butir soal yang tidak sesuai ada 4, yaitu:

- * Tes formatif nomor 3, 4, 5 dan 8, karena baik pernyataan maupun jawabannya tidak terdapat pada Kegiatan Belajar 3.
- * Tes formatif nomor 10, karena yang ada dalam materi hanya pernyataannya saja, sedangkan jawabannya tidak ada (pada halaman 42 bagian k).

Modul 5: Arti, Peranan Sosiolisme Pembangunan dan Peranan Sikap Mental Dalam Pembangunan Masyarakat

a. Kegiatan Belajar 1: Sistem Ekonomi Indonesia

Dalam Kegiatan Belajar 1 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 7 nomor butir soal, yaitu nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8 dan 9. Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai ada 3 butir soal yaitu:

- * Tes formatif nomor 4, 5 dan 10, karena pernyataannya* tidak ada dalam materi Kegiatan Belajar 1.

b. Kegiatan Belajar 2: Sosialisme Pembangunan

Dalam Kegiatan Belajar 2 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 7 nomor butir soal, yaitu butir soal nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8 dan 10. Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai dengan materi ada 3 butir soal yaitu:

- * Tes formatif nomor 3, karena baik pernyataan maupun jawabannya tidak terdapat dalam materi.
- * Tes formatif nomor 4, karena yang ada dalam materi hanya pernyataannya saja, yang terdapat pada halaman 72 alinea 5, sedangkan jawabannya tidak tertera.
- * Tes formatif nomor 9, karena baik pernyataan maupun jawabannya tidak ada dalam materi. Pada halaman 76 tidak disinggung mengenai siapa yang mengetuai Badan Perancang Nasional sekarang ini.

c. Kegiatan Belajar 3: Peranan Sikap Mental dalam Pembangunan

Dalam Kegiatan Belajar 3 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 14 nomor butir soal, yaitu butir soal nomor 1, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19 dan 20.

Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai dengan materi ada 6 butir soal, yaitu:

- * Tes formatif nomor 2, 3, 4, 10, 11 dan 17, karena pernyataannya tidak ada dalam materi Kegiatan Belajar 3.

Modul 6: Transmigrasi dan Keluarga Berencana di Indonesia

a. Kegiatan Belajar 1: Masalah Perkembangan Penduduk

Dalam Kegiatan Belajar 1 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 4 nomor butir soal, yaitu butir soal nomor 1, 2, 5 dan 9. Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai ada 6 butir yaitu:

- * Tes formatif nomor 3, 4, 6, 7 dan 8, karena baik pernyataan maupun jawabannya tidak ada dalam materi.
- * Tes formatif nomor 10, karena yang ada hanya pernyataannya saja, sedangkan jawabannya tidak ada. Hal tersebut dapat dilihat pada halaman 113 atas.

b. Kegiatan Belajar 2: Transmigrasi dan Penyebaran Penduduk Yang Merata

Dalam Kegiatan Belajar 2 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 5 nomor butir soal, yaitu nomor 1, 4, 7, 8 dan 9. Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai ada 5 butir soal yaitu:

- * Tes formatif nomor 2, 3, 5, 6 dan 10, karena baik pernyataan maupun jawabannya tidak terdapat dalam materi Kegiatan Belajar 2.

c. *Kegiatan Belajar 3: Kependudukan dan KB*

Dalam Kegiatan Belajar 3 ini, tes formatif yang sesuai dengan materi ada 14 nomor butir soal, yaitu butir soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17 dan 18.

Sedangkan tes formatif yang tidak sesuai dengan materi ada 6 butir soal, yaitu:

- * Tes formatif nomor 2, 5, 15, 16, 19, 20, karena pernyataannya tidak ada dalam materi Kegiatan Belajar 3.

Ad.b. Pokok bahasan atau topik yang paling sering diujikan atau muncul dalam tes formatif pada tiap kegiatan belajar

Berdasarkan data yang ada maka dapat dianalisis mengenai pokok bahasan yang sering diujikan dalam tes formatif pada tiap kegiatan belajar.

Modul 1

a. *Kegiatan Belajar 1. Perkembangan Sosiologi*

Pokok bahasan yang sering diujikan dalam tes formatif Kegiatan Belajar 1 yaitu:

- pokok bahasan "Perkembangan Sosiologi" yang muncul pada butir soal nomor 1 dan 2.

- pokok bahasan "Tahun Kelahiran Sosiologi", yang muncul pada butir soal nomor 3 dan 4.

b. Kegiatan Belajar 2: Ilmu Pengetahuan Sosiologi

Pokok bahasan yang sering diujikan dalam tes formatif Kegiatan Belajar 2 yaitu pokok bahasan "Objek dan Metode dalam Sosiologi" yang muncul pada butir soal nomor 4, 7 dan 9.

c. Kegiatan Belajar 3: Perkembangan Sosiologi di Indonesia

Pokok bahasan yang sering diujikan dalam tes formatif Kegiatan Belajar 3 yaitu pokok bahasan "Perkuliahan Sosiologi pada Perguruan Tinggi di Indonesia. yang muncul pada butir soal nomor 2, 5, 7, 8, 9 dan 10.

Modul 2

a. Kegiatan Belajar 1: Pengertian Masyarakat

Pokok bahasan yang sering diujikan dalam tes formatif Kegiatan Belajar 1 adalah pokok bahasan "Macam-macam Masyarakat", yang terdapat pada 5 butir soal dari 10 butir soal yang ada yaitu butir soal nomor 3, 5, 6, 7 dan 8.

b. Kegiatan Belajar 2: Fungsi Masyarakat

Pokok bahasan yang sering diujikan dalam tes formatif Kegiatan Belajar 2 adalah pokok bahasan "Fungsi Masyarakat" yang terdapat pada butir 5 butir soal dari 10 butir soal yang ada, yaitu butir soal nomor 1, 3, 8, 9 dan 10.

c. Kegiatan Belajar 3: Tujuan Memahami Masyarakat

Pokok bahasan yang sering diujikan dalam tes formatif Kegiatan Belajar 3 adalah pokok bahasan "Tujuan Memahami Masyarakat" yang terdapat pada 5 butir soal dari 10 butir soal yaitu nomor 1, 2, 3, 5 dan 9.

d. Kegiatan Belajar 4: Masyarakat dan Kebudayaan

Pokok bahasan yang sering muncul dalam tes formatif 4 adalah pokok bahasan "Hubungan Masyarakat dan Kebudayaan" yang terdapat pada 2 butir soal dari 10 butir soal yaitu nomor 2 dan 4.

Modul 3

a. Kegiatan Belajar 1: Masyarakat Indonesia adalah Masyarakat Majemuk

Pokok bahasan yang sering muncul dalam tes formatif 1 adalah pokok bahasan "Masyarakat Indonesia Adalah Masyarakat Majemuk" yang terdapat pada 6 butir soal dari 10 butir soal yang ada, yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6 dan 7.

b. Kegiatan Belajar 2: Integrasi Nasional Indonesia

Pokok bahasan yang sering muncul dalam Tes Formatif 2 adalah pokok bahasan:

- "Aneka Warna Bangsa Indonesia", yang terdapat pada 3 butir soal dari 10 butir soal yang ada, yaitu butir soal nomor 1, 3 dan 4.

- "Prospek Integrasi Nasional" yang terdapat pada 3 butir soal dari 10 butir soal yang ada, yaitu butir soal nomor 8, 9 dan 10.

Modul 4

a. Kegiatan Belajar 1: Masyarakat Kota dan Desa

Pokok bahasan yang sering muncul dalam tes formatif 1 adalah pokok bahasan:

- "Masyarakat Perkotaan (Urban Community)", yang terdapat pada 3 butir soal dari 10 butir soal yang ada, yaitu butir soal nomor 2, 3, dan 9.
- "Masyarakat Setempat (Community)", yang terdapat pada 3 butir soal dari 10 butir soal yang ada, yaitu butir soal nomor 5, 6 dan 7.

b. Kegiatan Belajar 2: Perubahan Masyarakat dan Kebudayaan

Dalam tes formatif 2 ini ada 3 pokok bahasan yang sering diujikan, yaitu pokok bahasan:

- "Hubungan Masyarakat Kebudayaan dan Nilai", yang muncul pada nomor 2 dan 3.
- "Perubahan Masyarakat", yang muncul pada nomor 4 dan 5.
- "Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan-perubahan Masyarakat dan Kebudayaan" yang muncul pada nomor 9 dan 10.

c. *Kegiatan Belajar 3: Perubahan dan Pergeseran Nilai*

Pokok bahasan yang sering muncul dalam tes formatif 3 adalah pokok bahasan "Perubahan dan Pergeseran Nilai", yang diujikan pada 2 butir soal dari 10 butir soal yang ada, yaitu nomor 1 dan 2.

Modul 5

a. *Kegiatan Belajar 1: Sistem Ekonomi Indonesia*

Pokok bahasan yang sering diujikan dalam tes formatif 1 adalah pokok bahasan "Demokrasi Ekonomi" yang terdapat pada 12 butir soal dari 20 butir soal yang ada, yaitu butir soal no. 2, 3, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17 dan 18.

b. *Kegiatan Belajar 2: Sosialisme Pembangunan*

Pokok bahasan yang sering diujikan dalam tes formatif 2 adalah pokok bahasan "Pembangunan Sebagai Jawaban Ampera", yang terdapat pada 4 nomor butir soal dari 10 butir soal yang ada, yaitu nomor 5, 6, 7 dan 10.

c. *Kegiatan Belajar 3: Peranan Sikap Mental dalam Pembangunan*

Pokok bahasan yang sering diujikan dalam tes formatif 3 adalah pokok bahasan "Kebangkitan Orde Baru, Orde Pembangunan", yang terdapat pada 5 nomor butir soal dari 20 butir soal yang ada, yaitu nomor 7, 12, 13, 14 dan 15.

Modul 6

a. Kegiatan Belajar 1: Masalah Perkembangan Penduduk

Dalam tes formatif 1 ini ada 2 pokok bahasan yang sering diujikan yaitu pokok bahasan:

- "Masalah Perkembangan Penduduk" yang terdapat pada butir soal nomor 1, dan 2.
- "Demografi" yang terdapat pada butir soal nomor 5 dan 9.

b. Kegiatan Belajar 2: Transmigrasi dan Penyebaran Penduduk yang Merata

Pokok bahasan yang sering diujikan dalam tes formatif 2, ada 2 yaitu pokok bahasan:

- "Pendahuluan" yang terdapat pada butir soal nomor 1 dan 2
- "Tujuan Transmigrasi" yang terdapat pada butir soal nomor 7 dan 9

c. Kegiatan Belajar 3: Kependudukan dan Keluarga Berencana

Pokok bahasan yang sering diujikan dalam tes formatif 3 ini, adalah pokok bahasan:

- "Pendahuluan" yang terdapat pada 5 nomor butir soal dari 20 butir soal yang ada, yaitu nomor 1, 3, 4, 8 dan 9.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan yaitu mengenai:

- a. Kesesuaian antara tes formatif dengan materi dalam tiap kegiatan belajar (KB)
- b. Pokok bahasan atau topik yang sering muncul atau diujikan dalam tes formatif pada tiap kegiatan belajar (KB)

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari 18 kegiatan belajar (dari 6 modul) yang tes formatifnya benar-benar sesuai dengan materi adalah:

- * Kegiatan Belajar 3 dari modul 1, karena tes formatifnya yang berjumlah 10 butir soal, semuanya sesuai atau ada dalam materi Kegiatan Belajar 3.
- * Kegiatan Belajar 1 dari modul 4, karena tes formatifnya yang berjumlah 10 butir soal, semuanya juga sesuai dengan materi Kegiatan Belajar 1.

Kemudian pokok bahasan atau topik yang paling sering muncul atau diujikan dalam tes formatif pada modul Sosiologi Indonesia adalah pokok bahasan "Demokrasi Ekonomi" yang terdapat dalam Kegiatan Belajar 1 Modul 5, karena pokok bahasan tersebut dimunculkan atau diujikan sampai 12 kali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan agar:

1. Penulis modul dalam membuat tes formatif supaya disesuaikan dengan materi.
2. Penulis dalam membuat tes formatif tidak hanya mengambil dari pokok bahasan tertentu saja, jadi harus seimbang.

Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

- Suparman, Atwi, *Desain Instruksional*, Jakarta, Pusat Antar Universitas, 1994.
- Suparman, Atwi, *Pokok-pokok Panduan Penulisan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta, Pusat Antar Universitas, 1994.
- Suparman, Atwi, *Pendidikan Jarak Jauh*, Jakarta, Pusat Antar Universitas, 1996.
- Suparman, Atwi, *Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh*, Seminar, Jakarta, Januari, 2000.
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Clasification of Educational Goals*, Handbook I: Cognitive Domain, New York: Longman Inc., 1956.

MATAKULIAH : Sosiologi Indonesia
 NO. MODUL : 1
 NO. KEGIATAN BELAJAR / JUDUL KEGIATAN BELAJAR : I/Perkembangan Sosiologi

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	B - S Setiap orang berpengetahuan sosiologi, tetapi tidak jadi ahli sosiologi.	Setiap orang mempunyai pengetahuan sosiologi sejak lahir, tapi belum berarti ia adalah ahli sosiologi	Perkembangan sosiologi	2
2.	B - S Perhatian terhadap masyarakat, pada mulanya hanya pada masalah-masalah yang menojol saja.	Awal mulanya orang meninjau masyarakat hanya tertarik pada masalah-masalah yang menonjol dalam masyarakat.	Perkembangan sosiologi	3
3.	B - S Karena bukunya yang berjudul: "Principles of Sociology" Herbert Spencer lalu dianggap sebagai bapak ilmu sosiologi.	August Comte sebagai bapak sosiologi	Tahun kelahiran sosiologi	6
4.	B - S Tahun 1839 lahirlah ilmu sosiologi yang dipelopori oleh August Comte.	Ilmu sosiologi lahir pada tahun 1842 tatkala Comte menerbitkan bukunya yang berjudul "Positive Philosophy".	Tahun kelahiran sosiologi	6
5.	B - S Karena sejarah perkembangan yang berbeda, maka setiap bangsa mempunyai corak kemasyarakatan yang berbeda pula.	Tiap bangsa mempunyai corak kemasyarakatan yang berbeda satu sama lain.	Sosiologi berbeda menurut bangsa dan daerahnya	6

6.	Sejak manusia telah mengenal kebudayaan dan peradaban, masyarakat manusia telah menarik perhatian orang-orang karena: a. manusia adalah makhluk masyarakat b. manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lainnya c. manusia mempunyai sifat ingin tahu d. manusia ingin menciptakan masyarakat yang aman dan bahagia.	(jawabannya tidak ada di materi hanya pernyataannya saja yang ada)	-	3
7.	August Comte yang masa hidupnya 1789-1857, seorang ahli filsafat Perancis diakui sebagai Bapak Ilmu Sosiologi karena: a. pendapatnya telah tiba waktunya semua penelitian terhadap masyarakat, memasuki tahap ilmiah b. beliau telah menyusun ilmu tentang kemasyarakatan secara sistematis dengan menggunakan logika c. penelitiannya telah sampai pada tahap ilmiah d. kombinasi a dan c	Pendapat August Comte tentang telah tiba saatnya semua penelitian terhadap soal-soal kemasyarakatan dan gejala-gejala masyarakat memasuki terakhir, yaitu tahap ilmiah.	Filsafat dan sosiologi	4
8.	Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, sehingga dengan sendirinya ilmu sosiologi bertalian erat dengan ilmu sosial lainnya, antara lain: a. ilmu hukum/politik b. ilmu antropologi c. ilmu ekonomi d. kombinasi a, b, c	Sosiologi berkaitan erat dengan ilmu-ilmu masyarakat lainnya (hukum, politik, ekonomi, ilmu jiwa, antropologi)	Arti sosiologi	6

9.	<p>Pemikiran terhadap masyarakat yang lambat laut menjadi ilmu sosiologi, ternyata pertama kali terjadi di Eropa, tetapi pada abad belakangan ini pesat sekali perkembangannya di negara :</p> <p>a. Perancis b. Inggris c. Jerman d. Amerika Serikat</p>	<p>Pesatnya perkembangan ilmu sosiologi di Perancis, Jerman dan Amerika Serikat.</p>	Pertumbuhan sosiologi	5
10.	<p>Sudah menjadi sifat dari ilmu pengetahuan bahwa apabila teori-teori dalam ilmu pengetahuan tersebut meningkat semakin dalam dan tinggi maka timbullah:</p> <p>a. yang dibahas adalah masalah khusus dalam masyarakat b. spesialisasi sosiologi c. masalah sosiologi d. kombinasi semuanya (a, b, dan c)</p>			

MATAKULIAH
 NO. MODUL
 NO. KEGIATAN BELAJAR / JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi Indonesia
 I
 II/Ilmu Pengetahuan Sosiologi

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang telah disusun secara sistematis dan diperoleh melalui observasi dengan menggunakan akal sehat, maka: a. pengetahuan lambat laun dapat menjadi ilmu pengetahuan b. ilmu pengetahuan lebih bersifat ilmiah daripada pengetahuan c. ilmu pengetahuan umumnya bersifat teoritis d. kombinasi a, b dan c	Jawaban tidak ada di materi yang ada hanya pernyataannya saja)	-	11
2.	Tujuan mempelajari sosiologi adalah untuk mendapatkan pengetahuan sedalam-dalamnya tentang masyarakat, sehingga dapat berguna bagi orang lain yang memerlukan, bukan mencoba memperbaiki masyarakat, tetapi cukup hanya mempelajari dan mengerti hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat; dengan demikian sosiologi merupakan ilmu pengetahuan a. ilmu murni (pure science) b. ilmu sosial (social science) c. ilmu terapan (applied science) d. ilmu yang nonetis	Definisi sosiologi sebagai ilmu murni (pure science)	Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan	14

3.	<p>Lapangan penyelidikan sosiologi bersifat umum artinya sosiologi mempelajari gejala umum yang ada pada setiap interaksi antarmanusia; oleh karena itu:</p> <ol style="list-style-type: none"> masyarakat Indonesia sama sifat-sifatnya dengan masyarakat Barat masyarakat selalu dalam keadaan berubah atau dinamis setiap masyarakat dimana pun di dunia ini mempunyai ciri-ciri yang sama masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. 	(Pernyataan ada dalam materi tetapi jawaban tidak ada)	-	15
4.	<p>Untuk mendapatkan data yang konkret jika mengadakan penelitian di lapangan seperti masalah WTS, si peneliti biasanya datang sendiri dan menyebarkan diri di dalam kehidupan mereka, dalam sosiologi cara memperoleh data demikian disebut ...</p> <ol style="list-style-type: none"> observasi participant observer technique case study a dan b salah 	Definisi participant observer technique	Objek dan metode dalam sosiologi	16
5.	<p>Dalam mempelajari masyarakat yang sedang berkembang, yaitu masyarakat yang berada dalam peralihan, maka sosiologi berbeda dengan antropologi</p> <ol style="list-style-type: none"> sosiologi mempelajari unsur-unsur yang baru antropologi mempelajari yang tradisional sosiologi berbeda metodenya dengan antropologi kombinasi a dan b 	Pembedaan antara sosiologi dengan antropologi	Pembedaan ilmu sosiologi dengan ilmu sosial lainnya	19

6.	<p>Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang abstrak dan bukan merupakan ilmu pengetahuan yang konkret, artinya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. sosiologi membatasi diri pada peristiwa yang terjadi hari ini b. sosiologi erat hubungannya dengan antropologi c. yang diperhatikan adalah bentuk-bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat, bukan wujud yang konkret d. sosiologi ilmu yang bersifat khayalan 	Definisi sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang abstrak	Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan	14
7.	<p>Dalam mempelajari hubungan antarmanusia dalam masyarakat dipergunakan skala-skala dan rangka-rangka biasanya dilakukan dalam</p> <ul style="list-style-type: none"> a. statistik b. matematik c. sosiometry d. kombinasi a, b, dan c 	Definisi sosiometry	Obyek dan metode dalam sosiologi	16
8.	<p>Sistem dalam ilmu pengetahuan harus bersifat terbuka, dapat ditelaah kebenarannya dan harus diketahui oleh umum, akan tetapi dalam kenyataannya pemerintah harus merahasiakan hasil ilmu pengetahuan karena alasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menyangkut pertahanan keamanan negara b. hak cipta seseorang harus dilindungi oleh negara c. demi kelestarian ilmu pengetahuan tersebut d. kombinasi a dan b 	Ilmu pengetahuan harus bersifat terbuka	Ilmu Pengetahuan sosiologi	12

9.	<p>Ilmu pengetahuan sosiologi dalam mempelajari obyeknya menggunakan bermacam-macam cara atau metode:</p> <ol style="list-style-type: none"> metode historis metode historis komparatif metode kualitatif dan kuantitatif metode deduksi 	Metode dalam sosiologi untuk mempelajari objeknya	Obyek dan metode dalam sosiologi	16, 17
10.	<p>Masyarakat sebagai objek sosiologi dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat tersebut, maka:</p> <ol style="list-style-type: none"> sosiologi mempunyai pengertian dan pola-pola umum meneliti dan mencari apa yang menjadi prinsip-prinsip atau hukum umum dari interaksi antarmanusia perihal sifat hakikat dan bentuk serta isi dari struktur masyarakat kombinasi a, b, c 	Jawaban tidak ada dalam materi, hanya ada pernyataannya saja	-	16

MATAKULIAH
NO. MODUL
NO. KEGIATAN BELAJAR / JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi Indonesia
 I
 III/Perkembangan Sosiologi di Indonesia

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	B - S Banyak ajaran para pujangga dan penyair Indonesia memasukkan unsur sosiologi dalam ajarannya walaupun mereka belum atau tidak berpendidikan ilmu sosiologi secara formal.	Banyak pujangga dan pemimpin bangsa Indonesia yang memasukkan unsur sosiologi dalam ajarannya, walaupun mereka belum pernah mempelajari teori-teori formal dari sosiologi.	Perkembangan sosiologi di Indonesia	24
2.	B - S Karena jasa-jasa sarjana Belanda, sosiologi masuk ke Indonesia.	Baik di negara Belanda maupun Indonesia belum ada spesialis dalam sosiologi.	Perkuliahan sosiologi pada perguruan tinggi di Indonesia	25
3.	B - S Tut Wuri Handayani, adalah semboyan pendidikan nasional, yang artinya seorang anak didik harus selalu dituntun.	Arti Tut Wuri Handayani	Tata hubungan antar manusia dengan pendidikan	25
4.	B - S Ajaran Mpu Tantular yang disebut Pancasila Krama, merupakan dasar menyusun ajaran falsafah Pancasila.	Ajaran Mpu Tantular dalam bukunya Sutasoma	Tata hubungan antar manusia dengan pendidikan	24

5.	B - S	Ilmu sosiologi diberikan dalam perkuliahan tersendiri baru sesudah ada sarjana ahli atau spesialis sosiologi bangsa Indonesia.	Sosiologi sebagai mata kuliah tersendiri	Perkuliahan sosiologi pada perguruan tinggi di Indonesia	25
6.		Dalam Pendidikan Moral Pancasila yang diutamakan adalah aspek afektif atau sikap, maka seorang guru PMP harus dapat bersifat a. memberi teladan b. memberi semangat c. memberi dorongan d. semuanya benar	Seorang pemimpin harus mampu menjadi teladan bagi orang yang dipimpinnya	Tata hubungan antar-manusia dengan pendidikan	24
7.		Untuk pertama kali perkuliahan sosiologi diberikan pada Sekolah Tinggi Hukum di Indonesia secara integral dengan ilmu hukum, dengan alasan a. belum ada sarjana spesialis ilmu sosiologi b. karena sosiologi erat hubungannya dengan ilmu hukum c. sosiologi belum dianggap penting diberikan secara khusus kepada mahasiswa d. kombinasi a dan b	Sosiologi hanya sebagai pelengkap bagi mata pelajaran ilmu hukum	Perkuliahan sosiologi pada perguruan tinggi di Indonesia	25

8.	Dengan beberapa alasan ilmu sosiologi malah tidak diberikan lagi pada STH pada masa penjajahan, karena ... a. hukum positif lebih dipentingkan b. sosiologi termasuk filsafat kemasyarakatan c. pengetahuan tentang bentuk dan susunan masyarakat beserta proses yang terjadi di dalamnya tidak penting diketahui d. kombinasi a dan c	Hukum positif lebih penting dari sosiologi	Perkuliahan sosiologi pada Perguruan Tinggi di Indonesia	25
9.	Sesudah negara RI berdiri, maka semua perkuliahan di perguruan tinggi diberikan dengan bahasa Indonesia dan oleh orang Indonesia sendiri. Sosiologi diberikan untuk pertama kali oleh ... a. Mr. Soenario Kolopaking b. Mr. Djodi Gondokusumo c. Bardosono d. Hasan Shadely, MA	Sosiologi diberikan pertama kalinya dengan bahasa Indonesia oleh Prof. Dr. Sunarjo Kolopaking	Perkuliahan sosiologi pada Perguruan Tinggi di Indonesia	25
10.	Beberapa sarjana Indonesia telah mendapat pendidikan khusus ilmu Sosiologi di Cornell University AS, maka beliau-beliau itulah sebagai pelopor bangsa yang membawa ilmu sosiologi ke Indonesia, yaitu ... a. Prof. Dr. Koentjaraningrat b. Prof. Dr. Selo Soemardjan c. Mr. Djody Gondokusumo d. Kombinasi a, b dan c	Beberapa sarjana Indonesia sebagai pelopor bangsa dalam membawa ilmu sosiologi	Perkuliahan Sosiologi pada Perguruan Tinggi di Indonesia.	26

MATAKULIAH
 NO. MODUL
 NO. KEGIATAN BELAJAR / JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi Indonesia
 II
 I / Pengertian Masyarakat

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	Masyarakat ada bukan hanya dengan menjumlahkan adanya orang-orang saja, tetapi di antara mereka harus ada a. pertalian satu sama lain b. pengaruh mempengaruhi c. sadar merasa satu kesatuan d. merupakan satu sistem hidup bersama	Unsur-unsur dalam masyarakat	Arti masyarakat	39
2.	Beberapa ahli ada yang mengatakan bahwa masyarakat tidak dapat dilihat, hanya ada dalam gambaran saja, tidak seperti barang. Dengan demikian tidak benar kalau melihat masyarakat, <i>kecuali</i> a. lebih mengatakan proses kemasyarakatannya b. bentuknya saja c. yang memberi hidup kepada kehidupan masyarakat d. ciri-cirinya			
3.	Menurut Hassan Sadeli dari cara terbentuknya ada dua bentuk masyarakat a. masyarakat primitif dan modern b. masyarakat desa dan kota c. rakyat - elite d. paksaan - merdeka	Cara terbentuknya masyarakat	Macam-macam masyarakat	39

4.	<p>Tindakan atau action manusia dan kelakuan binatang berbeda. Pola tindakan dan tingkah laku manusia adalah hasil pelajaran maka</p> <ol style="list-style-type: none"> pola-pola tindakan manusia dapat berubah prosesnya telah direncanakan dalam gemnya perubahan tindakan lebih cepat daripada perubahan organismenya tindakannya seperti reflek 	(hanya pernyataannya saja yang ada h. 37 jawabnya tidak ada)	-	-
5.	<p>Keputusan hasil evaluasi Badan Sensor Film Indonesia, film Di Balik Pintu Dosa, untuk 17 tahun ke atas, ketentuan batas umur ini disebut</p> <ol style="list-style-type: none"> golongan sosial kelompok sosial komuniats kategori sosial 	Kategori sosial	Macam-macam masyarakat	40
6.	<p>KNPI adalah suatu organisasi Pemuda Indonesia, yang menjadi anggotanya tidak ditentukan batas umur (kategori sosial), tetapi ditentukan karena termasuk golongan sosial (muda), yang ditandai</p> <ol style="list-style-type: none"> sifat muda, penuh semangat dan vitalitas penuh idealisme dan mempunyai daya inovasi dan kreatif sanggup berkorban mengabdikan kepada masyarakat 	Golongan sosial	Macam-macam masyarakat	40
7.	<p>Perkumpulan hampir sama dengan kelompok tapi ada perbedaannya di dalam sifat hubungan orang yang menjadi anggotanya, yang di bawah ini disebut perkumpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> IWAPI - Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Arisan Call 	Perkumpulan	Macam-macam masyarakat	40

<p>8.</p> <p>c. Lions Club d. Arisan keluarga</p>	<p>Perbedaan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan pada hakikatnya bersifat graduil atau relatif. Perbedaan terletak pada</p> <p>a. solidaritas yang kuat terhadap tempat tinggalnya b. ikatan lokasi atau lokalitas c. kesadaran wilayah atau perasaan masyarakat setempat d. jawaban b dan c benar</p>	<p>Perbedaan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan</p>	<p>Macam-macam masyarakat</p>	<p>40</p>
<p>9.</p>	<p>Secara kodrat manusia adalah makhluk pribadi sebagai makhluk Tuhan, tetapi manusia sekaligus juga adalah makhluk masyarakat. Oleh karena itu disebut juga manusia adalah makhluk</p> <p>a. Sosialis b. Individualis c. Kolektif d. monodualis</p>			
<p>10.</p>	<p>Hampir semua manusia pada awalnya merupakan kelompok sosial yang dinamakan keluarga, oleh karena itu keluarga disebut juga</p> <p>a. primary group b. secondary group c. miniatur masyarakat atau masyarakat mini d. in - group</p>			

MATAKULIAH
 NO. MODUL
 NO. KEGIATAN BELAJAR / JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi, Indonesia
 II
 II/Fungsi Masyarakat

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	B - S Manusia mempunyai naluri untuk selalu hidup dengan orang lain	Faktor yang menyebabkan manusia hidup berteman	Fungsi masyarakat	45
2.	B - S Free-sex timbul dari perasaan mencari kebebasan dari kebudayaan yang mapan dari orang tua yang mengharuskan menikah dulu	-	-	-
3.	B - S Fungsi masyarakat bagi seseorang antara lain untuk mencari kekuatan bersama sehingga dapat memahami kebutuhan hidupnya.	Fungsi masyarakat bagi kehidupan manusia	Fungsi masyarakat	45
4.	B - S Aristoteles mengatakan bahwa manusia adalah Zoon Politicon, makhluk sosial yang hanya menjalani hidup sendiri.	(ada di KB 3 h. 51)	-	-
5.	B - S Ikatan kebangsaan yang kuat meliputi golongan-golongan itu semuanya melemahkan ikatan dalam tiap golongan.	(ada di KB 3 h. 52)	-	-
6.	B - S Tipis rasa kebangsaan akan diganti dengan tebalnya persaudaraan sedunia, akibatnya malah masih ada saja kepentingan antar bangsa.	(ada di KB 3 h. 53)	-	-

7.	B - S	Pertentangan dalam tubuh biologi dapat menyebabkan sakit, tetapi pertentangan dalam masyarakat dapat diselesaikan dengan musyawarah, sehingga dapat menghasilkan atau mendatangkan kebaikan dalam masyarakat	-	-	-
8.	B - S	Lahirnya bahasa sebagai alat komunikasi antara warga masyarakat karena adanya kehidupan bersama itu.	Fungsi masyarakat bagi kehidupan manusia	Fungsi masyarakat	46
9.	B - S	Dengan adanya Social Control maka bakat seseorang dapat disalurkan	Fungsi masyarakat bagi kehidupan masyarakat	Fungsi masyarakat	46
10.	B - S	Nilai-nilai dan norma-norma lahir karena hidup bermasyarakat	Fungsi masyarakat bagi kehidupan masyarakat	Fungsi masyarakat	46

MATAKULIAH
 NO. MODUL
 NO. KEGIATAN BELAJAR / JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi Indonesia
 II
 III/Tujuan Memahami Masyarakat

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	B - S Dengan sengaja maka terbentuklah golongan-golongan dalam masyarakat	Cara terjadinya golongan dan cara pertumbuhannya	Tujuan memahami masyarakat	50
2.	B - S Sifat ikatan hubungan dalam golongan masyarakat pedesaan bersifat Gemeinschaft.	Cara terjadinya golongan dan cara pertumbuhannya	Tujuan memahami masyarakat	50
3.	B - S Setiap orang dalam kehidupan masyarakat terutama dalam golongannya senantiasa merasa senasib dan merasa selalu golongannya yang benar	Sifat-sifat golongan bila-mana telah hidup beberapa lama	Tujuan memahami masyarakat	50
4.	B - S Chauvanisme rasa kebangsaan bangsa atau golongan yang berlebih-lebihan yang selalu dipunyai oleh setiap bangsa.	-	-	-
5.	B - S Pengendalian diri merupakan sikap sangat terpuji dan diharapkan dalam hidup masyarakat.	Tujuan memahami masyarakat	Tujuan memahami masyarakat	54
6.	Berdasarkan hasrat kehendak biologis, manusia mencari teman hidup, terutama dalam memenuhi kebutuhan seksnya dengan sendirinya terbentuklah a. Lembaga perkawinan b. Lembaga kemasyarakatan c. Pranata sosial d. Social institution	Tidak ada di KB 3, tapi ada di KB 4 hal 61.	-	-

7.	Pergaulan bebas akan menimbulkan kelahiran bayi tanpa nikah, keadaan demikian amat tercela dalam masyarakat karena tidak sesuai a. dengan akal manusia b. dengan agama c. dengan adat dan d. kombinasi b dan c	-	Pernyataannya saja yang ada, sedangkan jawabannya tidak ada	-	52
8.	Rasa kebangsaan atau nasionalisme dapat timbul karena melemahnya ikatan rasa persatuan golongan kesukuan, tetapi motive yang akan dicapai a. kemerdekaan bersama b. negara merdeka c. negara bebas aktif d. kombinasi a dan c	-	-	-	-
9.	Dengan memahami tujuan hidup bermasyarakat, maka yang penting setiap orang dapat diharapkan dapat bersikap a. toleransi b. solider c. bertangung jawab d. kombinasi a, b dan c	Tujuan memahami masyarakat	Tujuan memahami masyarakat	-	53
10.	Manusia hanya dapat menjadi sempurna dalam golongan atau masyarakat, karena a. manusia dan masyarakat pengaruh mempengaruhi b. dimana ada manusia di situ ada masyarakat c. manusia berbeda dengan binatang d. kombinasi a dan b.	Hanya pernyataannya saja yang ada (jawabannya kurang sesuai h. 53).	-	-	53

MATA KULIAH
NO. MODUL
NO. KEGIATAN BELAJAR / JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi Indonesia
II
IV/Masyarakat dan Kebudayaan

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	Manusia berkebudayaan sehingga manusia berbeda dengan binatang karena manusia a. mempunyai naluri b. mempunyai akal c. mempunyai seks d. mempunyai physiks yang lemah	(tidak ada dalam KB. 4 tetapi ada di KB 1 h. 37)		-
2.	Kebudayaan tetap hidup secara turun-temurun, dari generasi ke generasi selanjutnya, walaupun orang yang menjadi anggota masyarakat berubah karena kelahiran dan kematian, maka kebudayaan disebut super organic, istilah yang dikemukakan a. Bronislaw Malinowski b. E.B Tylor c. Herskovits d. R. Firth	Pendapat Harshovits mengenai hubungan masyarakat dengan kebudayaan	Hubungan masyarakat dan kebudayaan	58
3.	Selo Soemartjan berpendapat bahwa hasil rasa manusia melahirkan kesenian kaedah ideologi, agama dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa a. agama hasil kebudayaan b. agama hasil pemikiran manusia c. agama sama dengan ideologi d. semuanya benar			-

4.	<p>Setiap masyarakat di manapun berada di dunia ini selalu mempunyai kebudayaan, karena</p> <ol style="list-style-type: none"> masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan atau ditiadakan kebudayaan hasil pemikiran manusia karena hidup bermasyarakat kebudayaan memperlihatkan corak masyarakat semuanya benar 	Hubungan antara masyarakat dan kebudayaan	Hubungan masyarakat dan kebudayaan	58
5.	<p>Seorang antropologi yang bernama C. Kluchoh, menguraikan pendapat para sarjana mengenai adanya unsur kebudayaan pokok yang disebut Cultural Universal, maksudnya</p> <ol style="list-style-type: none"> corak kebudayaan setiap masyarakat berbeda ada 7 unsur pokok kebudayaan yang dipunyai pada setiap kebudayaan yang dipunyai pada setiap kebudayaan suatu masyarakat dimana pun di dunia ini. kebudayaan unsur pokok masyarakat semuanya benar. 	<p>Pendapat C. Kluchoh mengenai Cultural Universal</p>	Unsur-unsur Kebudayaan	59
6.	<p>Menurut antropologi semua tindakan manusia adalah kebudayaan, maka segala tindakan harus dihasilkan oleh manusia dengan belajar, maka</p> <ol style="list-style-type: none"> kebudayaan adalah hasil belajar berbeda dengan pendapat sosiologi, bahwa kebudayaan hasil daripada akal manusia wujud kebudayaan dapat berupa benda dan bukan benda kombinasi a dan b 	<p>Pendapat Koentjaraningrat mengenai kebudayaan</p>	Definisi Kebudayaan	59

7.	<p>Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai kebudayaan masing-masing, yang mengenai bagian-bagian yang tidak pokok, akan tetapi</p> <ol style="list-style-type: none"> Bangsa Indonesia mempunyai satu pandangan hidup Satu bahasa Satu bangsa Semuanya benar 	-	-	-
8.	<p>Adanya suku-suku bangsa (Sumatera, Jawa, Batak, Irian) merupakan kenyataan yang harus diterima oleh karena itu</p> <ol style="list-style-type: none"> unsur kebudayaan yang tidak pokok, tetapi bersifat khusus atau Int Culture dimiliki oleh setiap suku bangsa di Indonesia kebudayaan daerah inti kebudayaan nasional kebudayaan nasional puncak kebudayaan daerah kebudayaan daerah mendominasi kebudayaan nasional 	-	-	-
9.	<p>Setiap bangsa mempunyai sistem nilai budaya yang berbeda satu sama lainnya, dengan pesatnya kemajuan teknologi, maka</p> <ol style="list-style-type: none"> sistem nilai budaya suatu bangsa mudah terpengaruh oleh kebudayaan asing sistem nilai budaya telah mendarah daging sulit dalam waktu singkat mengganti sistem nilai budaya kombinasi b dan c 	-	-	-

10.	Datangnya agama Hindu dan Islam terjadi akulturasi I dapat memperkaya kebudayaan bangsa Indonesia demikian pula datangnya bangsa Barat, namun beberapa unsur kebudayaan pokok tidak berkembang pesat seperti a. bahasa, kesenian, agama b. sistem kekerabatan, bahasa, agama c. ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi d. teknologi, ekonomi, kesenian	Beberapa unsur kebudayaan yang berkembang pesat	Kebudayaan Indonesia	61
-----	--	---	----------------------	----

MATAKULIAH : Sosiologi Indonesia
 NO. MODUL : III
 NO. KEGIATAN BELAJAR / JUDUL KEGIATAN BELAJAR : I/Masyarakat Indonesia adalah Masyarakat Majemuk

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	<p>Atlas rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan didorong oleh keinginan luhur bangsa Indonesia untuk merdeka, maka tanggal 17 Agustus 1945, di Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, maka terwujudlah:</p> <p>a. bangsa Indonesia yang merdeka b. nasyon Indonesia c. kemerdekaan rakyat Indonesia d. masyarakat Indonesia</p>	<p>Dengan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, Indonesia menjadi subjek budaya</p>	<p>Lingkungan masyarakat budaya Indonesia</p>	77
2.	<p>Perbedaan jasmianiah yang besar diantara suku bangsa Indonesia, lebih banyak disebabkan oleh:</p> <p>a. keturunan b. lingkungan c. ras d. keturunan dan lingkungan</p>	<p>Pengaruh perbedaan lingkungan terhadap keadaan jasmianiah</p>	<p>Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk</p>	75
3.	<p>Keseluruhan wilayah negara Indonesia mewujudkan lingkungan alam yang berbeda, maka tiap-tiap suku bangsa mempunyai perbedaan dalam:</p> <p>a. kebudayaan b. agama c. ciri-ciri jasmianiah d. bahasa</p>	<p>Perbedaan lingkungan berpengaruh terhadap ciri-ciri jasmianiah</p>	<p>Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk</p>	75

4.	<p>Bahasa Batak berbeda dengan bahasa Jawa maka orang Jawa tidak dapat berbahasa Batak, dan begitu pula sebaliknya, keadaan ini disebabkan oleh karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> suku daerah yang berbeda lingkungan berbeda tata bahasa berbeda asal usul, pertumbuhan dan perkembangan berbeda 	Bangsa Indonesia yang majemuk	Masyarakat Indonesia adalah majemuk	76
5.	<p>Dalam kebhinekaan masyarakat dan kebudayaannya, bangsa Indonesia mempunyai rasa bangsa dan rasa penuh tanggung jawab, kalau tidak, dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> diadu domba oleh bangsa lain merusak persatuan dan kesatuan bangsa merugikan bangsa sendiri kehilangan identitas bangsa 	Bangsa Indonesia yang majemuk	Masyarakat Indonesia adalah majemuk	76
6.	<p>Keanekaragaman perlu dibina, dikembangkan guna mewujudkan kebudayaan bangsa, oleh karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> mencerminkan pribadi bangsa harus dibina kebudayaan tradisional harus mencerminkan identitas bangsa kombinasi a, b, c 	Kebhinekaan perlu dibina	Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk	76
7.	<p>Jika kebudayaan tradisional dihilangkan maka kebudayaan nasional akan tumbuh kerdil dan gersang, karena itu:</p> <ol style="list-style-type: none"> keduanya harus dibina keduanya harus dijaga secara harmonis kebudayaan tradisional harus diberi kesempatan berkembang kombinasi a, b 	Perlu dibinanya hubungan antara kebudayaan tradisional dengan kebudayaan nasional	Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk	77

8.	<p>Lingkungan budaya bangsa Indonesia adalah lingkungan kehidupan bangsa Indonesia yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. seluruh tanah air Indonesia b. lingkungan yang memberi pengaruh timbal balik dengan lingkungan budaya bangsa Indonesia c. segala situasi dan kondisinya d. segala lingkungan geografisnya 	Definisi lingkungan budaya	Lingkungan masyarakat budaya Indonesia	77
9.	<p>Kebudayaan Indonesia hidup dalam suasana lingkungan agraris yang memandang unsur tanah dan air. Oleh karena itu kedua unsur tersebut mendapat nilai tinggi untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. usaha pertanian b. usaha pembangunan c. proses humanisasi d. proses irigasi 	Kebudayaan Indonesia hidup dalam suasana lingkungan agraris	Lingkungan masyarakat budaya Indonesia	78
10.	<p>Kebudayaan nasional muncul sejak proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, maka kebudayaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tradisional menjadi hilang b. nasional dominan atas kebudayaan daerah c. nasional dari segi bahasa muncul semenjak dicetuskan Sumpah Pemuda d. tradisional tetap tumbuh 			

MATAKULIAH
NO. MODUL
NO. KEGIATAN BELAJAR / JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi Indonesia
III
II/Integrasi Nasional Indonesia

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	Indonesia dalam menghadapi masalah integrasi nasional tidak sesulit negara lain seperti India, Filipina, Srilangka, keadaan kita lebih maju karena sudah: a. mempunyai bahasa nasional b. lebih dahulu memperoleh kemerdekaan c. diikrarkan alam Sumpah Pemuda d. memiliki toleransi yang tinggi	Indonesia selingkat lebih maju dari negara-negara lain	Aneka warna bangsa Indonesia	92
2.	Bangsa Indonesia sudah terintegrasi secara politis sejak: a. Sumpah Pemuda b. Proklamasi Kemerdekaan c. Orde Baru d. Berdirinya Boedi Oetomo	Sumpah Pemuda	Integrasi nasional Indonesia	90
3.	Dalam waktu singkat sulit untuk mengembangkan hubungan yang selaras antara suku bangsa dengan golongan yang berbeda di Indonesia karena: a. tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama b. sulit menghilangkan sama sekali potensi konflik antar suku bangsa c. pribumi masih merasa menjadi golongan bawah atau lemah d. golongan Cina masih menjadi golongan yang dominan	Proses pengembangan hubungan yang selaras antara suku bangsa dan golongan yang berbeda	Aneka warna bangsa Indonesia	93

4.	<p>Konflik antara suku bangsa atau golongan dapat bersumber kepada:</p> <ol style="list-style-type: none"> tidak meratanya hasil pembangunan tidak meratanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan masih adanya potensi konflik adanya dominan salah satu suku bangsa tertentu 	Sumber-sumber terjadinya konflik	Aneka warna bangsa Indonesia	93
5.	<p>Masalah mayoritas-minoritas menyangkut antara lain erat hubungannya dengan komposisi penduduk disebabkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> multi etnis agama golongan lemah ekonomi a dan b betul 	Masalah mayoritas minoritas	Mayoritas - minoritas	95
6.	<p>Kesetiaan kepada suku adalah wajar sebagai produk sejarah, tetapi perasaan sebagai warga bangsa lebih kuat daripada perasaan sebagai warga suku karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> berkat kemajuan teknologi komunikasi pesatnya pendidikan pesatnya komunikasi massa a, b, dan c benar 	Faktor-faktor yang menyebabkan perasaan sebagai warga bangsa lebih kuat dari pada perasaan sebagai warga suku	Mayoritas - Minoritas	96
7.	<p>Minoritas golongan etnis Cina, salah satu golongan penduduk umumnya berhasil mempunyai kedudukan ekonomi yang lebih kuat, karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> selalu mendapat hak istimewa keuletan mereka dan kegigihannya pintar menyesuaikan diri kelicikannya 			

8.	<p>Wawasan Nusantara adalah sasaran yang baik dalam integrasi nasional, maka yang penting</p> <ol style="list-style-type: none"> pemerintah yang kuat dan bijaksana tekad politik dari semua pihak pendidikan politik seluruh warga pemerataan pembangunan dan hasilnya 	Wawasan Nusantara	Prospek Nasional	Integrasi	98
9.	<p>Kebijaksanaan yang diambil dalam masalah integrasi nasional golongan keturunan Cina adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> penggantian nama cina assimilasi pembauran pindah agama 	Kebijaksanaan dalam masalah integrasi nasional golongan keturunan Cina	Prospek Integrasi Nasional		99
10.	<p>Budaya daerah terlalu dominan dan kuat sehingga menentukan warna budaya nasional, akan mengakibatkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> budaya daerah yang lain terancam punah budaya daerah mera budaya nasional dapat mengancam integrasi nasional budaya daerah yang kuat lebih dominan 	Kebudayaan daerah harus dikembangkan	Prospek Integrasi Nasional		100

MATAKULIAH
NO. MODUL
NO. KEGIATAN BELAJAR / JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi Indonesia
IV
I/Masyarakat Kota dan Desa

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	Perbedaan antara masyarakat kota dengan desa hanya pada: a. kemajuannya b. lokalitasnya c. kebudayaannya d. ketaatan pada agama	Pembagian kelompok sosial berdasarkan kriteria kepentingan dan wilayah (lokalitas)	Masyarakat kota dan desa	3
2.	Masyarakat kota adalah kelompok sosial yang dalam kehidupannya sehari-hari seperti di bawah ini, kecuali: a. cenderung modern b. ada pembagian kerja c. rasional d. solider	Ciri-ciri menonjol pada masyarakat kota	Masyarakat perkotaan (urban community)	7
3.	Kota tempat berkumpul dan bercampurnya orang-orang dari segala suku daerah dan suku bangsa, dengan demikian terbentuklah masyarakat: a. heterogen b. homogen c. endogen d. eksogen	Masyarakat kota	Masyarakat perkotaan (urban community)	16
4.	Masyarakat desa sangat erat hubungannya dengan tanahnya, karena: a. tempat asal nenek moyangnya b. sumber kehidupannya	Ciri-ciri masyarakat desa	Masyarakat pedesaan (rural community)	8

5.	<p>c. tempat tinggalnya</p> <p>d. hak milik utamanya</p> <p>Community Sentiment artinya:</p> <p>a. sentimen masyarakat</p> <p>b. perasaan sentimen</p> <p>c. perasaan setempat tinggal</p> <p>d. perasaan semasyarakat</p>	Definisi community sentiment	Masyarakat setempat (Community)	4
6.	<p>Yang tidak termasuk unsur-unsur community centiment antara lain, adalah:</p> <p>a. seperasaan</p> <p>b. sepenanggungan</p> <p>c. saling mencurigai</p> <p>d. saling memerlukan</p>	Unsur-unsur community	Masyarakat setempat (community)	4
7.	<p>Seseorang dapat ditelka dari masyarakat mana asalnya, adalah dari:</p> <p>a. logat bahasanya</p> <p>b. pakaiannya</p> <p>c. kebiasaannya</p> <p>d. warna kulitnya</p>	Tiap masyarakat mempunyai ciri khas kebudayaan masing-masing (bahasa, cerita, dsb)	Masyarakat setempat (community)	5
8.	<p>Pengendalian sosial sangat erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat pedesaan dan sangat kuat karena itu sifat orang desa sebagian besar adalah:</p> <p>a. konformitas</p> <p>b. deviasiasi</p> <p>c. Gemeinschaft</p> <p>d. Gesselschaft</p>	Pengendalian sosial masyarakat desa sangat kuat	Masyarakat pedesaan (rural community)	9

9.	Penilaian orang kota terhadap makanan adalah sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan a. Biologis b. Psikologis c. Sosial d. individu	Ciri kehidupan masyarakat kota	Masyarakat perkotaan (urban community)	6
10.	Sebab-sebab terjadinya urbanisasi, antara lain karena adanya faktor pendorong yang disebut: a. Push - factors b. Pull - factors c. Social - factors d. Economic factor	Sebab-sebab terjadinya urbanisasi	Perkembangan desa	12

MATAKULIAH : Sosiologi Indonesia
 NO. MODUL : IV
 NO. KEGIATAN BELAJAR / JUDUL KEGIATAN BELAJAR : II/Perubahan Masyarakat dan Kebudayaan

No. TF	Butir Soal*	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	Kebudayaan merupakan hasil karya rasa dan cipta masyarakat, menurut pendapat: a. Selo Soemardjan b. Koentjaraningrat c. Soerjono Soekanto d. Hasan Shadily	Ada di modul 2 Kb. 4 h. 59	-	-
2.	Ide-ide, gagasan-gagasan termasuk nilai-nilai merupakan wujud kebudayaan: a. Benda b. Ideal c. Abstrak d. b dan c benar	Wujud kebudayaan	Hubungan masyarakat kebudayaan dan nilai	20
3.	Segala aktivitas manusia yang bergaul dalam masyarakat, berhubungan dan berinteraksi, selalu menurut pola-pola tertentu, termasuk wujud kebudayaan yang disebut: a. sistem budaya b. sistem adat c. sistem sosial d. sistem nilai	Wujud kebudayaan	Hubungan masyarakat kebudayaan dan nilai	20
4.	Social dynamic menjadi lapangan penelitian ilmu sosiologi dan antropologi karena: a. masyarakat objek ilmu sosiologi b. kebudayaan objek ilmu antropologi	Lapangan penelitian ilmu sosiologi dan antropologi	Perubahan masyarakat	21

<p>c. masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan</p> <p>d. ingin menganalisis proses-proses pergeseran masyarakat dan kebudayaan</p>	<p>Perubahan masyarakat dalam hubungannya dengan pembangunan ekonomi</p>	<p>Perubahan masyarakat</p>	<p>21</p>
<p>5. Perubahan masyarakat perlu dipelajari terutama dalam rangka</p> <p>a. pembangunan nasional</p> <p>b. pembangunan ekonomi</p> <p>c. pembangunan berencana</p> <p>d. pembangunan masyarakat</p>	<p>Perubahan masyarakat dalam hubungannya dengan pembangunan ekonomi</p>	<p>Perubahan masyarakat</p>	<p>21</p>
<p>6. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan, di dalam suatu masyarakat, termasuk nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola kelakuan, menurut:</p> <p>a. Kingsley Davis</p> <p>b. Gillin dan Gillin</p> <p>c. Selo Soemardjan</p> <p>d. Koentjaraningrat</p>	<p>Pendapat Selo Soemardjan tentang Perubahan sosial</p>	<p>Pembatasan pengertian perubahan masyarakat dan kebudayaan</p>	<p>23</p>
<p>7. Hubungan perubahan sosial dengan perubahan kebudayaan menurut Kingsley Davis adalah</p> <p>a. masyarakat berubah kebudayaan juga berubah</p> <p>b. kebudayaan berubah cepat masyarakat lambat</p> <p>c. perubahannya perubahan kebudayaan termasuk perubahan masyarakat</p> <p>d. perubahan masyarakat termasuk perubahan kebudayaan</p>	<p>Pendapat Selo Soemardjan tentang Perubahan sosial</p>	<p>Pembatasan pengertian perubahan masyarakat dan kebudayaan</p>	<p>23</p>

8.	Sebelumnya masyarakat dan kebudayaan mengalami perkembangan yang bertahap, yang merupakan lingkaran, yang pada suatu tahap tertentu dapat dilalui berulang-ulang, pendapat ini dikemukakan oleh: a. Patirin A. sorokin b. Herbert Spencer c. Vifredo Pareto d. Agust Comte	Pendapat Vifredo Pareto tentang perubahan masyarakat dan kebudayaan	Beberapa bentuk perubahan masyarakat dan kebudayaan	25
9.	Penemuan-penemuan baru (inovasi) dalam teknologi, dapat mengakibatkan terjadinya perubahan masyarakat, seperti juga: a. bertambahnya penduduk b. berkurangnya penduduk c. terjadinya konflik dan pemberontakan d. semuanya benar	Faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan yang berasal dari dalam masyarakat	Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan-perubahan masyarakat dan kebudayaan	28,29
10.	Bencana alam, peperangan, akulturasi merupakan faktor: a. yang datang dari luar masyarakat b. yang dapat mengakibatkan perubahan masyarakat c. mengakibatkan perubahan peranan sosial d. a dan b benar	Faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan yang berasal dari luar masyarakat.	Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan-perubahan masyarakat dan kebudayaan	31

MATAKULIAH
NO. MODUL
NO. KEGIATAN BELAJAR / JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi Indonesia
IV
III/Perubahan dan Pergeseran Nilai

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	Perubahan dan pergeseran nilai dapat terjadi disebabkan perubahan masyarakat karena ... a. perubahan masyarakat bagian dari perubahan kebudayaan b. sistem nilai bagian sistem budaya c. sistem nilai budaya merupakan wujud kebudayaan ideal d. semuanya benar	Penyebab terjadinya perubahan dan pergeseran nilai	Perubahan dan pergeseran nilai	37,48
2.	Nilai artinya harga, mutu, kadar yang pada hakekatnya berada dalam pikiran seseorang, yang dapat menjadi pedoman sikap dan tingkah lakunya maka sistem nilai termasuk bidang ... a. agama b. rohani c. filsafat d. pendidikan	Pengertian nilai	Perubahan dan pergeseran nilai	37
3.	Pancasila merupakan sistem nilai budaya bangsa Indonesia dapat menjadi pedoman tingkah laku dalam memecahkan masalah kehidupannya seperti ... a. apa hakikat hidup b. bagaimana hubungan manusia dengan karyanya, dengan alam dan dengan sesama manusia c. bagaimana kedudukan manusia dalam ruang waktu d. semuanya benar			

4.	<p>Pancasila merupakan sistem nilai yang mengandung nilai-nilai kerohanian yang tertinggi dan mutlak, karena</p> <ol style="list-style-type: none"> mengandung nilai ketuhanan mengandung nilai kebenaran mengandung nilai kebaikan mengandung nilai keindahan 	-	-	-
5.	<p>Sistem nilai budaya berada dalam setiap jiwa manusia, maka agak sukar diubah atau diganti dalam waktu singkat dengan sistem nilai budaya lain karena</p> <ol style="list-style-type: none"> telah membudaya telah memasyarakat telah mendarah daging telah melembaga 	-	-	-
6.	<p>Perubahan masyarakat mengakibatkan perubahan dan pergeseran nilai sehingga terjadi ketidak-seimbangan, kegoncangan dalam masyarakat, jika dapat dipulihkan sehingga terjadi penyesuaian dengan perubahan, keadaan itu disebut</p> <ol style="list-style-type: none"> Adjustment Maladjustment Sosialisasi institusi 	Definisi adjustment	Sebab dan akibat perubahan dan pergeseran nilai	39
7.	<p>Modernisasi dapat membawa kebahagiaan pada umat manusia, tetapi ada gejala lain yang disebut "The Agony of Modernization" artinya</p> <ol style="list-style-type: none"> terjadi perubahan dan pergeseran nilai modernisasi membawa azab sengsara terjadinya tantangan terhadap modernisasi merosotnya moral masyarakat 	Pengertian "The Agony of Modernization"	Modernisasi	40

8.	<p>Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) adalah rangkaian program-program Pembangunan Nasional sebagai usaha meningkatkan taraf hidup bangsa, maka</p> <ol style="list-style-type: none"> dibagi dalam tahap-tahap Repelita berarti perubahan sosial yang terarah dan terencana dalam sosiologi disebut "Social Planning" semuanya benar 	-	-	-
9.	<p>Masyarakat yang dalam proses modernisasi semakin lama semakin tambah maju, tetapi sering terjadi kepingangan sosial seperti ...</p> <ol style="list-style-type: none"> orang menjadi sinisme utopisme frustasi dan apatis semuanya benar 	<p>Dibuat mispersepsi dan miskonsepsi mengenai keadaan masyarakat</p>	<p>Kepingangan dan keterbelakangan</p>	46
10.	<p>Ciri-ciri pribadi manusia modern antara lain ialah menyadari serta menghargai martabat orang lain, sesuai dengan ciri-ciri manusia Pancasila, karena sesuai dengan</p> <ol style="list-style-type: none"> sil pertama Pancasila sil kedua sil ketiga dan keempat sil kelima 	<p>Jawaban tidak ada dalam materi, hanya ada pernyataan saja.</p>	-	42

MATAKULIAH
NO. MODUL
NO. KEGIATAN BELAJAR/JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi Indonesia
V
I/Sistem Ekonomi Indonesia

No. TF	Butir Soal *	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	B - S Di negara-negara yang sedang berkembang, sistem perekonomiannya disusun berdasarkan sistem ekonomi negara yang pernah menjajahnya.	Negara-negara berkembang memilih sistem ekonomi berencana untuk membangun ekonominya	Sistem ekonomi berencana	59, 67
2.	B - S Cabang-cabang produksi yang penting bagi hajat hidup orang banyak dimiliki oleh negara.	Ciri positif demokrasi ekonomi	Demokrasi ekonomi	65
3.	B - S Sistem kekeluargaan diterapkan dalam koperasi, karena koperasi adalah badan hukum yang anggota-anggotanya terdiri dari orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga.	Koperasi	Demokrasi ekonomi	66
4.	B - S Pada masa berlakunya UUD Sementara 1950 sistem ekonomi kapitalis diterapkan di Indonesia.	-	-	-
5.	B - S Sistem Demokrasi Terpimpin pada masa Orde Lama, menerapkan sistem ekonomi komunis.	-	-	-
6.	B - S Negara Indonesia memakai sistem ekonomi Pancasila karena sistem ekonomi Pancasila mengandung unsur-unsur yang baik dalam sistem ekonomi komunis dan menolak unsur-unsur negatif dalam sistem ekonomi komunis.	Sistem Ekonomi Pancasila	Demokrasi ekonomi	68

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
7.	B - S Sistem ekonomi Pancasila menolak unsur-unsur yang tidak cocok dengan UUD 1945 yang ada dalam sistem ekonomi kapitalis yaitu usaha swasta dapat memegang semua cabang produksi, karena tidak cocok dengan UUD 1945.	Ciri positif demokrasi ekonomi	Demokrasi ekonomi	65
8.	B - S Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dimiliki oleh negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.	Ciri positif demokrasi ekonomi	Demokrasi ekonomi	65
9.	B - S Jika dalam saat penggalan kita menemukan suatu benda kuno maka kita laporkan kepada yang berwajib.	Ciri positif demokrasi ekonomi	Demokrasi ekonomi	65
10.	B - S Dalam menata perekonomian, pemerintah memprioritaskan pembangunan dalam bidang ekonomi, karena ekonomi Indonesia rusak oleh penjajahan.	-	-	-
11.	B - S Sistem ekonomi komunis tidak dipilih oleh negara Indonesia karena sistem ekonomi komunis memberi kesempatan adanya badan usaha swasta.	Perbedaan sistem ekonomi kapitalis dengan sistem ekonomi komunis	Sistem ekonomi berencana	59
12.	B - S Karena Pancasila adalah ideologi negara maka negara dengan segala isinya harus dikelola sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	Pancasila sebagai ideologi negara	Konsep ekonomi dalam Pancasila	61
13.	B - S Dengan sistem ekonomi Pancasila, harkat dan martabat manusia dijunjung tinggi, maka dalam pembangunan nasional manusia adalah objek dan subjek pembangunan.	Dalam sistem ekonomi Pancasila manusia dipandang sebagai subjek dan objek ekonomi	Demokrasi ekonomi	66

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
14.	B - S Setiap orang berhak mendapatkan pekerjaan dan memilih pekerjaan dan menikmati hasil pekerjaannya, dalam rangka kemakmuran dirinya sendiri, sesuai dengan nilai Pancasila.	Setiap orang bebas memilih pekerjaan dan berhak menikmati hasil pekerjaannya dalam rangka kemakmuran bersama	Demokrasi ekonomi	66
15.	B - S Sistem ekonomi Pancasila berkembang jika aparat pemerintah betul-betul jujur, berwibawa dan mampu melaksanakan planning dan tidak perlu dukungan semangat kebersamaan rakyat.	Sistem ekonomi Pancasila perlu dukungan masyarakat	Demokrasi ekonomi	66
16.	B - S Ciri-ciri positif Demokrasi Ekonomi antara lain hak milik perorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat.	Ciri positif demokrasi ekonomi	Demokrasi ekonomi	65
17.	B - S Dalam Demokrasi Pancasila mengandung ciri etatisme yaitu cabang-cabang produksi yang penting yang dikuasai hajat hidup orang banyak dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar dikuasai oleh negara.	Ciri negatif demokrasi ekonomi	Demokrasi ekonomi	66
18.	B - S Karena swasta hanya dapat bergerak dalam bidang usaha yang kurang penting maka usaha swasta jarang diminati oleh orang yang ingin berwiraswasta.	Tiga unsur penting dalam tata perekonomian demokrasi ekonomi	Demokrasi ekonomi	66
19.	B - S Pembangunan yang tidak berorientasi pada partisipasi dan kepentingan rakyat banyak, dengan sendirinya tidak cocok dengan makna sila keempat dari Pancasila.	Pembangunan berorientasi pada sektor-sektor kehidupan rakyat banyak	Prinsip-prinsip ekonomi dalam Pancasila	63

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
20.	B - S Makna sila kedua Pancasila aputi penindasan manusia oleh manusia. Oleh karena itu sistem ekonomi liberal bertentangan dengan sila-sila UUD 1945.	Makna sila kedua Pancasila	Prinsip-prinsip ekonomi dalam Pancasila	62

Universitas Terbuka

MATAKULIAH : Sosiologi Indonesia
 NO. MODUL : V
 NO. KEGIATAN BELAJAR/JUDUL KEGIATAN BELAJAR : II/Sosialisme Pembangunan

No. TF	Butir Soal*	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	Pembangunan adalah usaha sadar untuk mengubah nasib secara kultural berarti A. perubahan sosial B. dengan sengaja C. A, B benar D. A, B salah	Definisi pembangunan	Pengertian Pembangunan	72
2.	Pembangunan dalam bidang ekonomi berarti A. perubahan nasib B. perubahan kultural C. perubahan politik D. perubahan sosial	Keseimbangan pembangunan ekonomi dengan pembangunan sosial	Perencanaan Pembangunan	79
3.	Pembangunan oleh dan untuk rakyat berarti bahwa A. manusia objek pembangunan B. manusia subjek pembangunan C. manusia untuk pembangunan D. pembangunan untuk manusia	-	-	-
4.	Segala usaha dan kegiatan pembangunan harus dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemusiaan, bagi peningkatan kesejahteraan rakyat Yang termasuk asas pembangunan nasional. A. adil dan merata B. demokrasi C. manfaat D. usaha bersama	(Jawaban tidak ada dalam materi, hanya pernyataannya saja, alinea 5)	-	-

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
5.	Bank Sirkulasi didirikan pemerintah dengan nama Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 1946) pada tanggal A. 5 Juli 1946 B. 5 Juni 1946 C. 5 Januari 1946 D. 19 Desember 1946	Tanggal berdirinya BNI 1946	Pembangunan sebagai jawaban Ampera	73
6.	Pada tahun 1950 Kabinet Saffrudin melaksanakan kebijaksanaan moneter dengan pemotongan nilai uang disebut A. devaluasi B. defisit C. sanering D. inflasi	Kabinet Saffrudin dengan saneringnya	Pembangunan sebagai jawaban Ampera	74
7.	Dalam menyusun perencanaan pembangunan, pemerintah Indonesia dibantu oleh ahli-ahli ekonomi dari PBB seperti A. Dr. Benyamin Higgins B. Dr. S.D. Newmork C. Nathan Keyfits D. semuanya benar	Ahli-ahli ekonomi PBB yang membantu penyusunan perencanaan pembangunan Indonesia	Pembangunan sebagai jawaban Ampera	74
8.	Pembangunan bidang ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan di bidang lainnya (poleksosbudhankannas), karena A. pembangunan ekonomi saja tidak dengan sendirinya menjamin perbaikan mutu kehidupan dan keadilan sosial B. pembangunan ekonomi tidak berdiri sendiri C. pembangunan di luar bidang ekonomi harus menunjang pembangunan ekonomi D. semuanya benar	Tidak dapat dipisangkannya pembangunan ekonomi dengan pembangunan di bidang lain	Perencanaan pembangunan	79

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
9.	<p>Pada saat sekarang Badan Perancang Nasional diketuai oleh menteri</p> <p>A. dalam negeri *</p> <p>B. keuangan</p> <p>C. koordinator</p> <p>D. muda</p>	-	-	-
10.	<p>Sistem ekonomi yang telah dipraktekkan di Indonesia</p> <p>A. Liberal, Terpimpin, Pancasila</p> <p>B. Liberal, Terpimpin, Demokrasi Ekonomi</p> <p>C. Liberal, Sosialisme Indonesia, Pancasila</p> <p>D. Liberal, Sosialisme Indonesia, Terpimpin</p>	<p>Sistem ekonomi yang pernah berlaku di Indonesia</p>	<p>Pembangunan sebagai jawaban Ampere</p>	75,76,77

MATAKULIAH
NO. MODUL
NO. KEGIATAN BELAJAR/JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi Indonesia
 V
 III/Peranan Sikap Mental dalam Pembangunan

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	B - S Sikap mental seseorang mencerminkan sistem nilai budaya yang dimilikinya.	Sikap mental dipengaruhi oleh sistem nilai budaya	Masyarakat Indonesia dalam negara pancasila	92/95
2.	B - S Sikap mental termasuk bidang psikologis-psikologis.	-	-	-
3.	B - S Sikap mental seseorang dibawa sejak lahir, oleh karena itu lingkungan alam tidak mempengaruhinya.	-	-	-
4.	B - S Sikap pasrah kepada alam berarti sesuai dengan nilai sila Ketuhanan Yang Mahaesa.	-	-	-
5.	B - S Nilai gotong royong yang mengakibatkan sebagian besar bangsa Indonesia bermoral tidak percaya pada diri sendiri.	Gotong royong sebagai nilai	Peranan sikap mental dalam pembangunan	88
6.	B - S Nilai Ketuhanan dan nilai gotong royong tidak sesuai dengan pembangunan.	Pola berpikir masyarakat Indonesia	Peranan sikap mental dalam pembangunan	88
7.	B - S Bangsa Indonesia ketinggalan dalam bidang ekonomi berarti bangsa Indonesia rendah martabatnya.	Klemahan bangsa Indonesia di bidang ekonomi	Kebangkitan Orde Baru, Orde Pembangunan	87/91
8.	B - S Gaya hidup manja, santai, tidak mau bekerja keras merupakan gaya hidup masyarakat Indonesia.	Sikap mental sebagian besar bangsa Indonesia belum cocok dengan pembangunan	Sikap mental dalam Pembangunan	95
9.	B - S Karena alam memanjakan bangsa Indonesia, maka perhatiannya ditujukan pada masalah kemasyarakatan, dalam hal ini bangsa Indonesia lebih maju.	Perhatian rakyat Indonesia lebih ditujukan pada masalah kemasyarakatan daripada ke alam	Peranan sikap mental dalam pembangunan	88

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
10.	B - S Bangsa Indonesia dapat melaksanakan pembangunan-nya pada masa Orde Baru, maka*Orde Baru disebut Orde Pembangunan.	-	-	-
11.	B - S Sosialisme pembangunan berarti pembangunan berdasarkan sistem ekonomi sosialis.	-	-	-
12.	B - S Tugas Orde Baru adalah membangun agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, mantap, kuat, sehingga dapat mencapai cita-citanya.	Tugas Orde Baru	Kebangkitan Orde Baru, Orde Pembangunan	89
13.	B - S Dengan membangun berarti menjadikan bangsa Indonesia lebih maju, modern dan sejajar dengan bangsa Barat, maka segala kebudayaan Barat harus diserap.	Sikap selektif terhadap masuk-nya pengaruh-pengaruh dari luar	Kebangkitan Orde Baru, Orde Pembangunan	91
14.	B - S Dengan kebudayaan Hindu terjadi akulturasi pertama dan dengan datangnya bangsa Barat terjadi akulturasi modern.	Akulturasi modern	Kebangkitan Orde Baru, Orde Pembangunan	91
15.	B - S Berakulturasi dalam bidang ekonomi bukan berarti negara Indonesia menjadi kapitalis tetapi tetap berekonomi Pancasila.	Akulturasi di bidang ekonomi	Kebangkitan Orde Baru, Orde Pembangunan	91
16.	B - S Sikap mental konformisme sikap yang sesuai dengan pembangunan.	Sikap mental konformisme bertentangan dengan jiwa pembangunan	Masyarakat Indonesia dalam Negara Pancasila	93
17.	B - S Modal dasar pembangunan antara lain sikap mental ketataan dan semangat dari seluruh rakyat.	-	-	-

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
18.	B - S Berhasil tidaknya pembangunan tergantung kepada sikap mental dan partisipasi rakyat seluruhnya.	Keberhasilan pembangunan ditentukan oleh sikap mental dan partisipasi rakyat	Sikap mental dalam pembangunan	95
19.	B - S Agar pembangunan berhasil maka sikap mental yang negatif harus dihilangkan dahulu.	Sikap mental negatif harus dihilangkan demi keberhasilan pembangunan	Sikap mental dalam pembangunan	98
20.	B - S Pembangunan menyeluruh berarti fisik-material maupun mental spiritual termasuk sikap mental.	Sikap mental menjadi sasaran pembangunan mental spiritual	Masyarakat Indonesia dalam negara Pancasila	92

MATAKULIAH
NO. MODUL
NO. KEGIATAN BELAJAR/JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi Indonesia
VI
I/Masalah Perkembangan Penduduk

No. TF	Butir Soal *	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	Banyak usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memecahkan masalah kependudukan, kecuali: A. melaksanakan teknik demografi yang benar B. meratakan penyebaran penduduk C. pendidikan kependudukan D. menggalakan program keluarga berencana	Kebijaksanaan dalam mengatasi masalah kependudukan	Masalah Perkembangan Penduduk	117
2.	Masalah kependudukan merupakan masalah yang kompleks menyangkut aspek kehidupan manusia secara A. pribadi B. sosial C. pemerintah D. ekonomi	Pertumbuhan penduduk menyebabkan problema sosial	Masalah Perkembangan Penduduk	117
3.	Cepatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat ditunjang oleh faktor-faktor A. adat B. kebiasaan C. adat dan kebiasaan D. agama	-	-	-
4.	Perkembangan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tidak seimbang dengan perkembangan-perkembangan lainnya merupakan masalah dunia sebab A. memperlihatkan tanda-tanda bahaya B. dapat memusnahkan manusia C. dapat mengancam kehidupan manusia D. semua benar	-	-	-

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
5.	<p>Studi kuantitatif mengenai pertumbuhan penduduk dilakukan dengan menggunakan teknik demografi mengenai</p> <p>A. kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk</p> <p>B. kelahiran dan kematian</p> <p>C. kelahiran dan perpindahan penduduk</p> <p>D. migrasi</p>	Faktor yang menentukan pertumbuhan penduduk	Demografi	111
6.	<p>Ilmu-ilmu sosial dalam membahas masalah pertumbuhan penduduk pertaniannya pada pengaruhnya terhadap</p> <p>A. pembangunan</p> <p>B. nilai-nilai</p> <p>C. kehidupan bersama</p> <p>D. kehidupan pribadi</p>	-	-	-
7.	<p>Pandangan Malthus sama sekali salah, menurut golongan yang tidak setuju, tetapi bagaimana pun Malthus pantas dihargai karena</p> <p>A. beliau lah mula-mula mengemukakan persoalan penduduk secara ilmiah</p> <p>B. anjuran merupakan dasar metoda untuk menyelesaikan perbaikan penduduk</p> <p>C. merupakan dasar bagi ilmu-ilmu kependudukan sekarang ini</p> <p>D. semua benar</p>	-	-	-

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
8.	<p>Pada saat sekarang ini teori Malthus tidak berlaku lagi di negara-negara Barat karena</p> <p>A. beberapa negara di Eropa mulai khawatir akan kekurangan penduduk</p> <p>B. pertumbuhan penduduk di negara yang sedang berkembang melonjak tinggi</p> <p>C. bangsa Barat sudah sangat maju teknologinya tidak ketakutan akan kelaparan</p> <p>D. bencana alam dapat mengimbangi kelahiran yang melonjak</p>	-	-	-
9.	<p>Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran dan kematian saja dinamakan Pertambahan Alami maka</p> <p>A. fertilitas adalah tingkat kelahiran</p> <p>B. mortalitas adalah tingkat kematian</p> <p>C. selisih keduanya disebut pertumbuhan penduduk</p> <p>D. kelebihan kelahiran dari kematian menyebabkan pertambahan penduduk</p>	Definisi pertumbuhan penduduk	Demografi	112
10.	<p>Masalah tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan penghambat pembangunan, karena</p> <p>A. akan menyedot sebagian besar hasil yang telah dicapai</p> <p>B. penumpukan modal bagi pembangunan selanjutnya akan semakin terhambat</p> <p>C. modal pinjaman dari negara lain yang ditanam bagi pembangunan tidak dapat dibayarkan lagi</p> <p>D. semua benar</p>	(Jawaban tidak ada dalam materi hanya ada pernyataannya saja)	-	113

MATAKULIAH

NO. MODUL

NO. KEGIATAN BELAJAR/JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi Indonesia

VI

II/Transmigrasi dan Penyebaran Penduduk yang Merata

No. TF	Butir Soal *	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	Transmigrasi merupakan salah satu kebijaksanaan pemerintah dalam A. menanggulangi masalah penduduk di Indonesia B. memindahkan penduduk dari pulau Jawa ke pulau-pulau lainnya C. meratakan penyebaran penduduk D. semua benar	Kebijaksanaan pemerintah dalam menanggulangi masalah penduduk di Indonesia	Pendahuluan	121
2.	Implikasi yang nyata terhadap ketahanan nasional dalam program transmigrasi ialah A. daerah padat penduduk mempunyai arti negatif terhadap ketahanan nasional B. daerah yang padat penduduk banyak terjadi pengangguran kemiskinan, kejahatan C. tempat yang sedikit penduduknya kekurangan tenaga manusia bagi pembangunan D. semua benar	-	-	-
3.	Transmigrasi bukan sekedar memindahkan sejumlah penduduk pulau Jawa ke daerah lain tetapi untuk A. membangun suatu wajah Indonesia yang mempunyai keseimbangan ekonomis, sosial dan ekologis B. keseimbangan ekonomi C. keseimbangan sosial D. keseimbangan ekologis	-	-	-

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
4.	<p>Kebijaksanaan kependudukan oleh pemerintah ditempuh dengan beberapa cara pemecahan antara lain berupa</p> <p>A. program transmigrasi</p> <p>B. program KB, program transmigrasi</p> <p>C. program KB dan program kependudukan</p> <p>D. pendidikan kependudukan</p>	<p>Kebijaksanaan pemerintah dalam menanggulangi masalah kependudukan</p>	<p>Pendahuluan</p>	<p>121</p>
5.	<p>Paham masyarakat tentang keluarga perlu dirubah agar tumbuh kesadaran tentang perlunya bertansmigrasi, caranya ialah</p> <p>A. ditanamkan jiwa pionir kepada generasi muda</p> <p>B. dibina melalui pendidikan kependudukan</p> <p>C. segera dihilangkan suatu pemoe yang menyatakan "makan tidak makan asal kumpul"</p> <p>D. semua</p>			
6.	<p>Jika ditinjau dari segi sejarah penyebab padatnya penduduk di pulau Jawa karena</p> <p>A. pulau Jawa sangat subur</p> <p>B. pulau Jawa sudah maju</p> <p>C. di zaman dahulu kerajaan yang kuat dan jaya ada di pulau Jawa (Majapahit)</p> <p>D. pulau Jawa menjadi pusat pemerintahan baik zaman penjajahan maupun sekarang</p>			

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
7.	Demi kelancaran pelaksanaan transmigrasi maka pemerintah telah membentuk suatu badan (departemen) yang bernama, Departemen A. Tenaga Kerja B. Koperasi C. Transmigrasi D. Transmigrasi, Koperasi dan Tenaga Kerja	Departemen Transmigrasi	Tujuan transmigrasi	123
8.	Salah satu penghambat/kesulitan pelaksanaan transmigrasi adalah A. perbedaan bahasa B. perbedaan sosial-budaya C. ikatan bathin dengan daerah kelahiran D. B dan C benar	Faktor penyebab keengganan penduduk untuk bertransmigrasi	Kesulitan dalam pelaksanaan transmigrasi	130
9.	Hubungan transmigrasi dengan usaha pembangunan ekonomi negara ialah A. transmigrasi dapat turut serta meningkatkan produksi nasional B. transmigrasi dapat menggarap sumber alam yang belum dimanfaatkan sepenuhnya C. dapat meningkatkan taraf hidup para transmigran D. semua benar	Tujuan transmigrasi	Tujuan transmigrasi	123
10.	Faktor yang dapat mendukung berhasilnya program transmigrasi A. dana yang besar B. masyarakat transmigrasi yang produktif C. masyarakat penduduk yang menerima kehadiran para transmigran D. semua benar			

MATAKULIAH
NO. MODUL
NO. KEGIATAN BELAJAR/JUDUL KEGIATAN BELAJAR

Sosiologi Indonesia
VI
III/Kependudukan dan Keluarga Berencana

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
1.	B - S Masalah pokok di bidang kependudukan dan keluarga berencana di Indonesia ialah jumlah penduduk yang besar.	Masalah pokok di bidang kependudukan dan KB	Pendahuluan	136
2.	B - S Masalah penduduk merupakan materi pendidikan kependudukan.	-	-	-
3.	B - S Usaha keluarga berencana mengutamakan kesejahteraan keluarga saja.	Tujuan program keluarga berencana	Pendahuluan	136
4.	B - S Pendidikan kependudukan merupakan salah satu usaha untuk menunjang pelaksanaan program keluarga berencana.	Pendidikan kependudukan merupakan salah satu usaha untuk menunjang pelaksanaan program KB	Pendahuluan	137
5.	B - S Tujuan pendidikan kependudukan adalah agar mahasiswa memiliki sikap yang rasional dan bertanggung jawab dalam lingkungan kehidupan keluarga dan masyarakat.	-	-	-
6.	B - S Dalam meningkatkan pelayanan keluarga berencana dengan cara mudah, murah dan aman perlu kerja sama semua lembaga fungsional dan masyarakat.	Langkah-langkah kebijaksanaan menanggulangi masalah kependudukan perlu dilaksanakan secara lebih terpadu dan terkoordinasi	Kedudukan dan masalah	139

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
7.	B - S Pertumbuhan penduduk kota lebih cepat dibanding penduduk desa, namun jumlah penduduk di desa lebih besar daripada penduduk di kota.	Penyebaran penduduk yang kurang seimbang antara kota dan desa	Kecadaan dan masalah	143
8.	B - S Untuk memanfaatkan jumlah penduduk yang besar sebagai potensi pembangunan bangsa, tidak perlu ada program KB.	Perlu ditingkatkannya usaha-usaha pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya manusia dalam memanfaatkan jumlah penduduk yang besar	Pendahuluan	137
9.	B - S Jumlah peserta keluarga berencana perlu makin ditingkatkan atas dasar kesadaran sendiri, sukarela tanpa mempertimbangkan nilai-nilai agama.	Makin ditingkatkannya jumlah peserta KB atas dasar kesadaran dan secara sukarela dengan pertimbangan nilai agama	Pendahuluan	136
10.	B - S Pengendalian pertumbuhan penduduk ialah dengan cara penurunan tingkat kelahiran, maka untuk itu program KB perlu diperluas dan diintensifkan.	Usaha untuk menurunkan tingkat kelahiran	Kebijaksanaan dan langkah-langkah di bidang kependudukan dan KB	148
11.	B - S Masalah kependudukan adalah pertumbuhannya yang masih belum cukup rendah, penyebaran yang tidak seimbang mutu penduduk yang perlu ditingkatkan.	Masalah kependudukan	Kecadaan dan masalah	139
12.	B - S Besarnya penduduk berumur muda membawa akibat yang membutuhkan pangan, lapangan kerja, dan sarana pendidikan.	Masalah yang dihadapi akibat besarnya penduduk berusia muda	Kecadaan dan masalah	140, 141

No. TF	Butir Soal	Konsep	Pokok Bahasan	Hal. Modul
13.	B - S Arah dan sasaran kebijaksanaan kependudukan dalam jangka panjang meliputi usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas penduduk agar terciptalah manusia Indonesia seutuhnya.	Arah dan sasaran pokok kebijaksanaan kependudukan dalam jangka panjang	Kebijaksanaan dan langkah-langkah di bidang kependudukan dan KB	148
14.	B - S Satu-satunya sarana transmigrasi bertujuan menye-barkan penduduk dan tenaga kerja yang lebih serasi dan seimbang.	Penyebaran penduduk dan tenaga kerja yang serasi dan seimbang melalui berbagai usaha	Kebijaksanaan dan langkah-langkah di bidang kependudukan dan KB	149
15.	B - S Penundaan usia bagi suatu perkawinan adalah baik akan mempertambat kelahiran.	-	-	-
16.	B - S Peningkatan peranan dan status wanita akan berpengaruh positif pada penundaan usia perkawinan dan ini berarti menurunkan tingkat kelahiran.	-	-	-
17.	B - S Usaha menurunkan tingkat kematian (anak) berkaitan erat dengan upaya menurunkan tingkat kelahiran.	Usaha menurunkan tingkat kematian (anak)	Kebijaksanaan dan langkah-langkah di bidang kependudukan dan KB	148
18.	B - S Di beberapa daerah di Indonesia masih terdapat adat istiadat masyarakat yang kurang mendukung nilai keluarga kecil yang bertanggung jawab.	Masih adanya adat istiadat masyarakat yang kurang mendukung nilai keluarga kecil yang bertanggung jawab	Keluarga Berencana	148
19.	B - S Peningkatan jangkauan dan kegiatan keluarga berencana mencakup semua lapisan masyarakat termasuk WNI keturunan Cina.	-	-	-